



**ANALISIS PERANAN AGROINDUSTRI TERHADAP
PEREKONOMIAN PROVINSI JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Oleh

**Hesti Cahyanningsih
NIM 150810101038**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**ANALISIS PERANAN AGROINDUSTRI TERHADAP
PEREKONOMIAN PROVINSI JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Hesti Cahyanningsih
NIM 150810101038

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2019**

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, saya mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayah Sayudik dan Ibu Yuliatim tercinta, yang telah memberikan do'a, semangat, kasih sayang serta pengorbanan yang tak ternilai;
2. Keluarga besarku yang senantiasa memberikan semangat, motivasi dan nasehat selama menjalani pendidikan;
3. Guru-guru sejak Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi yang telah ikhlas memberikan ilmu serta bimbingannya; dan
4. Almamater saya tercinta Universitas Jember

MOTTO

“ Karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan(5) sesungguhnya
bersama kesulitan itu ada kemudahan (6) ”

{Q.S Al-Insyirah: 5-6}

“ Jangan membandingkan dirimu dengan siapa pun di dunia ini. Kalau kau
melakukannya, sama saja dengan menghina dirimu sendiri”

(Bill Gates)

^{1*)} <https://nakindonesia.wordpress.com/2019/05/23/mfa2019-kehebatan-linguistik-al-insyirah-ayat-5-dan-6-alisa-gumala/> diakses secara online pada 30 Juni 2019

^{2*)} <https://www.isplbwiki.net/2018/10/motto-hidup-dari-berbagai-tokoh.html> diakses secara online pada 30 Juni 2019

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hesti Cahyanningsih

NIM : 150810101038

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Peranan Agroindustri Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Timur” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 09 Juli 2019

Yang menyatakan,

Hesti Cahyanningsih

NIM. 150810101038

SKRIPSI

**ANALISIS PERANAN AGROINDUSTRI TERHADAP
PEREKONOMIAN PROVINSI JAWA TIMUR**

Oleh:

Hesti Cahyanningsih
NIM. 150810101038

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Rafael Purতোমো Somaji, M.Si.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : ANALISIS PERANAN AGROINDUSTRI TERHADAP
PEREKONOMIAN PROVINSI JAWA TIMUR
Nama Mahasiswa : Hesti Cahyanningsih
NIM : 150810101038
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Regional
Tanggal Persetujuan : 12 Juli 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Rafael Purto Somaji, M.Si.
NIP. 19581024 198803 1 001

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.
NIP. 19630614 199002 1001

Koordinator Program Studi IESP,

Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P.
NIP. 197207131999031001

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS PERANAN AGROINDUSTRI TERHADAP PEREKONOMIAN
PROVINSI JAWA TIMUR

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Hesti Cahyanningsih
NIM : 150810101038
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

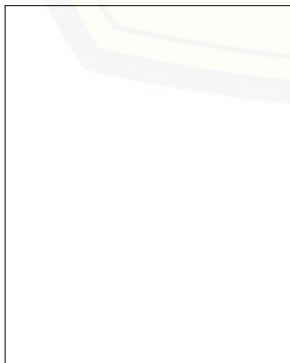
03 Oktober 2019

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Riniati, M.P. : (.....)
196004301986032001
2. Sekretaris : Dr. Zainuri, M.Si. : (.....)
196403251989021001
3. Anggota : Dr. Duwi Yunitasari, S.E., M.E. : (.....)
197806162003122001

Mengetahui;
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,



Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA.
NIP. 1971072719951210

Analisis Peranan Agroindustri Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Timur

Hesti Cahyanningsih

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan ke depan dan ke belakang, dampak penyebaran, dan angka pengganda output dan pendapatan agroindustri terhadap sektor-sektor lainnya dalam perekonomian Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan total Input-Output tahun 2015 dengan menggunakan metode penelitian analisis deskriptif kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa sektor agroindustri memiliki keterkaitan kedepan yang besar dan keterkaitan ke belakang yang kecil. Sektor agroindustri memiliki nilai koefisien penyebaran dan nilai kepekaan penyebaran yang lebih dari satu (≥ 1), dan sektor agroindustri dalam analisis *multiplier* output berada di *rank* kelima, sedangkan pada analisis *multiplier* pendapatan berada di *rank* keenambelas. Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa sektor agroindustri memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan produksi sektor-sektor lain dan memberikan ketersediaan output yang digunakan sebagai input oleh sektor-sektor lain dalam perekonomian Provinsi Jawa Timur, dengan nilai dampak penyebaran yang lebih dari satu (≥ 1) artinya sektor agroindustri memiliki kemampuan yang kuat untuk menarik pertumbuhan sektor hulu, dan sektor agroindustri juga memiliki kemampuan yang kuat untuk mendorong pertumbuhan output sektor hilir di Provinsi Jawa Timur, dan hasil dari analisis *multiplier* output dan pendapatan sektor agroindustri masih terbilang rendah jika dibandingkan dengan sektor-sektor yang lainnya. Dalam hal ini, dengan meningkatkan produksi output dan pendapatan sektor agroindustri maka akan meningkatkan perekonomian Provinsi Jawa Timur.

Kata kunci: Pembangunan, Agroindustri, Analisis Input-Output

Analysis of Agroindustry Role on Economy East Java Province

Hesti Cahyanningsih

*Department of Economics and Development Studies, Faculty of Economics and
Business,
Jember University*

ABSTRACT

This research aims to know the relationship forward and backward linkages, the impact of spread, and the impact of multiplier output and income agroindustry on other sectors in the economy East Java Province. Based on the total Input-Output in 2015 by using a descriptive quantitative analysis research methods. The results of the analysis this study indicate that the agroindustry sector has a large forward linkage and small backward linkage. The agroindustry sector has a spread coefficient value and a spread sensitivity value of more than one (≥ 1). The analysis of *multiplier* output, the agroindustry sector rank fifth, while in the analysis of *multiplier* income the agroindustry sector rank sixteenth. The results of analysis can be concluded that the agroindustry sector has an important role in encourage production growth of other sectors and provide availability of output used as input by other sectors in the economy East Java Province, by having more than one impact value means that the sector Agroindustry has a strong ability to attract growth in the upstream sector, and the agroindustry sector also has a strong ability to encourage output growth in the downstream sector in East Java Province. The results of the *multiplier* output and income analysis of the agroindustry sector are still relatively low when compared to the other sectors. this case, the increasing production and income of the agroindustry sector, it will increase the income of the East Java Province.

Keywords: Development, Agroindustry, Input-Output Analysis

RINGKASAN

ANALISIS PERANAN AGROINDUSTRI TERHADAP PEREKONOMIAN PROVINSI JAWA TIMUR; Hesti Cahyanningsih, 150810101038, 2019, 82 halaman, Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Hal ini dibuktikan oleh tingkat pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur dari tahun 2013-2017 melebihi pertumbuhan ekonomi nasional. Keberhasilan dalam melaksanakan pembangunan ekonomi dapat dilihat dari kenaikan produk nasional bruto atau produk domestik bruto, mengurangi tingkat kemiskinan, mengatasi adanya ketimpangan pendapatan, dan menyediakan lapangan pekerjaan. Guna memperoleh suatu keberhasilan dalam pembangunan ekonomi dibutuhkan adanya suatu kerjasama antar sektor perekonomian, dengan adanya kerjasama tersebut dapat mengakibatkan setiap kegiatan sektor produksi memiliki daya tarik dan daya dorong terhadap sektor lain.

Provinsi Jawa Timur memiliki potensi yang cukup besar di bidang sektor pertanian. Sektor pertanian masih menjadi pemegang peranan penting bagi perekonomian nasional, karena sebagai penyedia bahan pangan, bahan baku industri dan sebagai sumber pendapatan bagi petani diseluruh Indonesia. Dilihat dari pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur didominasi oleh sektor industri pengolahan, namun sebagian besar perekonomian masih ditopang oleh sektor pertanian. Sehingga, sektor pertanian dan sektor industri pengolahan memiliki peluang dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini, di perlukan adanya suatu integrasi antara sektor pertanian dan sektor industri pengolahan melalui agroindustri. Agroindustri merupakan bagian dari sektor industri pengolahan. Agroindustri merupakan sebuah alternatif yang sangat potensial untuk dikembangkan dalam menghadapi arus globalisasi ekonomi yaitu dengan adanya sektor industri yang berkaitan langsung dengan sektor pertanian. Letak Jawa Timur yang strategis menjadikan salah satu Provinsi yang sangat potensial untuk dikembangkan agroindustri.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui keterkaitan ke depan dan ke belakang, dampak penyebaran, dan angka pengganda (*multiplier*) output maupun pendapatan. Data analisis Input-Output yang digunakan meliputi data Tabel Input-Output tahun 2015 transaksi domestik atas dasar harga produsen dengan klasifikasi 110 sektor yang diagregasikan menjadi 18x18 sektor untuk melihat sektor agroindustri dan 38x38 sektor untuk melihat per subsektor agroindustri.

Hasil analisis dari keterkaitan agroindustri menunjukkan bahwa, sektor agroindustri memiliki nilai keterkaitan ke depan besar, identifikasi pada sektor yang memiliki nilai keterkaitan ke depan yang besar atau lebih dari satu (≥ 1) mengindikasikan bahwa sektor tersebut mampu mendorong sektor hilirnya, Sedangkan dengan nilai keterkaitan yang kurang dari satu (≤ 1) dapat diartikan bahwa sektor agroindustri kurang mampu untuk mendorong pertumbuhan sektor hilirnya. Sektor agroindustri memiliki nilai keterkaitan ke belakang yang kecil, identifikasi pada sektor yang memiliki keterkaitan ke belakang yang kecil, artinya sektor agroindustri hanya sebagai penyedia input/bahan baku yang dibutuhkan oleh industri lain. Meskipun keterkaitan ke belakang sektor agroindustri tidak menempati urutan paling tinggi, namun dapat dikatakan bahwa sektor agroindustri memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengembangkan sektor pertanian dan agroindustri itu sendiri.

Berdasarkan hasil analisis koefisien penyebaran dapat disimpulkan bahwa sektor agroindustri memiliki nilai koefisien penyebaran sebesar 1,075, dan nilai kepekaan penyebaran sebesar 1,947. Nilai analisis koefisien penyebaran dan kepekaan penyebaran sektor agroindustri, keduanya menunjukkan angka yang lebih besar dari satu (≥ 1), maka sektor agroindustri memiliki peranan sebagai sektor unggulan (*leading sector*), artinya bahwa sektor agroindustri memiliki kemampuan untuk menarik pertumbuhan sektor hulu, dan sektor agroindustri juga memiliki kemampuan untuk mendorong pertumbuhan output sektor hilir di Provinsi Jawa Timur. Hasil analisis pengganda atau *multiplier* output dan pendapatan bahwa nilai *multiplier* sektor agroindustri masih terbilang rendah jika dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Dalam hal ini, dengan meningkatkan

produksi output dan pendapatan sektor agroindustri maka akan meningkatkan perekonomian Provinsi Jawa Timur.

Kesimpulan dari skripsi ini bahwa sektor agroindustri memiliki nilai keterkaitan ke depan yang besar, bahwa sektor tersebut mampu mendorong sektor hilirnya. Keadaan ini menunjukkan bahwa kegiatan sektor agroindustri hanya mengolah barang setengah jadi menjadi barang jadi yang siap pakai, sehingga barang yang dihasilkan dapat secara langsung dikonsumsi konsumen. Sektor agroindustri memiliki nilai keterkaitan ke belakang yang kecil, sektor agroindustri hanya sebagai penyedia input/bahan baku yang dibutuhkan oleh industri lain. Dikarenakan sektor agroindustri memiliki nilai koefisien penyebaran dan kepekaan penyebaran yang menunjukkan angka lebih besar dari satu (≥ 1), maka sektor agroindustri memiliki kemampuan yang kuat untuk menarik pertumbuhan sektor hulu, dan sektor agroindustri juga memiliki kemampuan yang kuat untuk mendorong pertumbuhan output sektor hilir di Provinsi Jawa Timur. Hasil dari angka pengganda baik output maupun pendapatan sektor agroindustri masih terbilang rendah, nilai *multiplier* output yang berada pada urutan kelima dan nilai *multiplier* pendapatan berada pada urutan keenambelas. Dalam hal ini, dengan meningkatkan produksi output dan pendapatan sektor agroindustri maka akan meningkatkan perekonomian Provinsi Jawa Timur.

PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Peranan Agroindustri Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Timur”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Dr. Riniati, M.P., selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P., selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan;
4. Dr. Rafael Purtomo Somaji, M.Si., selaku pembimbing I dan Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan perhatiannya kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik;
5. Bapak Fajar Wahyu Prianto, S.E., M.E., selaku Dosen Pembimbing Akademik;
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
7. Ayah Sayudik dan Ibu Yuliatim terima kasih atas segala dukungan yang telah diberikan berupa do'a, motivasi, materi, kasih sayang dan segala sesuatu yang telah penulis terima selama ini;
8. Adikku Elisa Cahyaningrum dan Hamzah Adi Cahyono yang selalu setia, menyemangati, menghibur dan mendengar keluh kesah penulis;

9. Yuski Setyawan terima kasih telah memberikan semangat, motivasi, menghibur dan mendengar keluh kesah penulis;
10. Sahabat kontrakkan 16b selama tinggal di Jember Dewi, Ulva, Eri, Sunatun, dan mbak Mars yang sudah banyak aku repotkan selama aku tinggal bersama kalian;
11. Teman-teman seperjuangan Diana, Vinda, Annisa, Tyas, mbak Astri, Niendya, Bagus, Ani, Fufah, Ana dan teman-teman IESP angkatan 2015 terima kasih atas kebersamaannya selama kurang lebih delapan semester ini; dan
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terimakasih atas do'a dan dukungannya;

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kebaikan skripsi ini dan maaf apabila ada kata yang kurang berkenan. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis sendiri maupun bagi berbagai pihak.

Jember, 09 Juli 2019

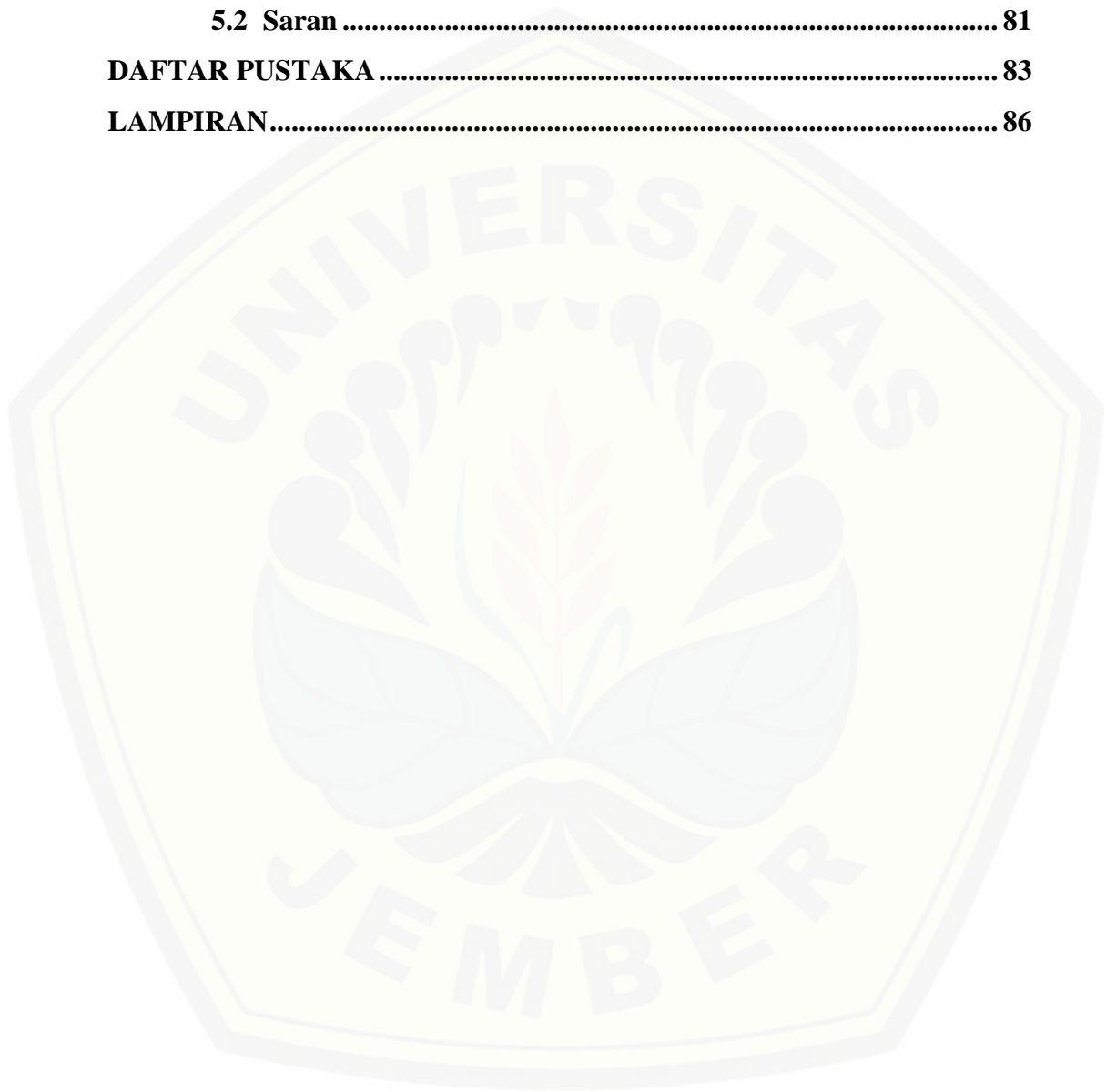
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan.....	7
1.4 Manfaat.....	8
BAB 2.TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Pembangunan Ekonomi	9
2.1.2 Teori Basis Ekonomi	11
2.1.3 Teori Pembangunan Tidak Seimbang.....	12
2.1.4 Peranan Agroindustri	14
2.1.5 Konsep Model Input-Output.....	17
2.1.6 Konsep Keterkaitan.....	20

2.1.7 Konsep Dampak Penyebaran	21
2.1.8 Konsep Angka Pengganda	21
2.2 Penelitian Terdahulu	21
2.3 Kerangka Pemikiran Konseptual.....	30
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Rancangan Penelitian	32
3.1.1 Jenis Penelitian	32
3.1.2 Waktu dan Lokasi Penelitian	32
3.1.3 Jenis dan Sumber Data.....	32
3.2 Metode Analisis Data.....	33
3.2.1 Agregasi Sektor.....	33
3.2.2 Matriks Koefisien Input	33
3.2.3 Matriks Invers Leontif	33
3.2.4 Analisis Keterkaitan.....	34
3.2.5 Analisis Dampak Penyebaran	36
3.2.6 Analisis Angka Pengganda	37
3.3 Definisi Variabel Operasional.....	39
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Gambaran Umum Provinsi Jawa Timur.....	42
4.1.1 Kondisi dan Letak Geografis	42
4.1.2 Kondisi Demografis	44
4.1.3 Kondisi Sosial	45
4.1.4 Kondisi Perekonomian Provinsi Jawa Timur	46
4.1.5 Agroindustri di Provinsi Jawa Timur.....	48
4.2 Analisis Data dan Pembahasan.....	50
4.2.1 Struktur Pembentuk Output	50
4.2.2 Struktur Konsumsi Rumah Tangga.....	53
4.2.3 Struktur Pembentuk Modal Tetap Bruto.....	55
4.2.4 Struktur Ekspor dan Impor	57
4.2.5 Struktur Nilai Tambah Bruto	59
4.2.6 Analisis Keterkaitan Antar Sektor	62

4.2.7 Analisis Dampak Penyebaran	68
4.2.8 Analisis Angka Pengganda (<i>Multiplier</i>)	73
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	79
5.1 Kesimpulan.....	79
5.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	86



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur dan Nasional Tahun 2013-2017 (Persen)	4
Gambar 1.2 Grafik Kontribusi PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2017 (persen).....	4
Gambar 1.3 Grafik Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Jawa Timur Tahun 2013-2017 (miliar rupiah)	5
Gambar 2.1 Pohon Industri (Agroindustri) Komoditas Ubi Kayu	15
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Konseptual	31
Gambar 4.1 Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Timur	38

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ilustrasi Tabel Input-Output.....	19
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 4.1 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi-Provinsi di Jawa dan Nasional Tahun 2013-2017	47
Tabel 4.2 PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Jawa Timur Tahun 2013-2017 (miliar rupiah).....	48
Tabel 4.3 Struktur Pembentuk Output Sektor-sektor Perekonomian Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 (Juta rupiah).....	51
Tabel 4.4 Struktur Pembentuk Output Subsektor Agroindustri Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 (Juta rupiah)	52
Tabel 4.5 Struktur Konsumsi Rumah Tangga dan Konsumsi Pemerintah Sektor-sektor Perekonomian Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 (Juta rupiah)	53
Tabel 4.6 Struktur Konsumsi Rumah Tangga dan Konsumsi Pemerintah Subsektor Agroindustri Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 (Juta rupiah)	54
Tabel 4.7 Struktur Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Perubahan Stok Sektor-sektor Perekonomian Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 (Juta rupiah)	55
Tabel 4.8 Struktur Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Perubahan Stok Subsektor Agroindustri Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 (Juta rupiah).....	56
Tabel 4.9 Struktur Ekspor Luar Negeri dan Ekspor Antar Provinsi Sektor-sektor Perekonomian Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 (Juta rupiah).....	57
Tabel 4.10 Struktur Ekspor Luar Negeri dan Ekspor Antar Provinsi Subsektor Agroindustri Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 (Juta rupiah).....	59
Tabel 4.11 Struktur Nilai Tambah Bruto Sektor-sektor Perekonomian Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 (Juta rupiah).....	60
Tabel 4.12 Struktur Nilai Tambah Bruto Subsektor Agroindustri Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 (Juta rupiah).....	61

Tabel 4.13 Keterkaitan Ke Depan Langsung dan Langsung Tidak Langsung Sektor-sektor Perekonomian Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 (Juta rupiah)	63
Tabel 4.14 Keterkaitan Ke Depan Langsung dan Langsung Tidak Langsung Subsektor Agroindustri Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 (Juta rupiah)	64
Tabel 4.15 Keterkaitan Ke Belakang Langsung dan Langsung Tidak Langsung Sektor-sektor Perekonomian Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 (Juta rupiah)	66
Tabel 4.16 Keterkaitan Ke Belakang Langsung dan Langsung Tidak Langsung Subsektor Agroindustri Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 (Juta rupiah)	67
Tabel 4.17 Hasil Analisis Koefisien Penyebaran Sektor-sektor Perekonomian Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 (Juta rupiah)	69
Tabel 4.18 Hasil Analisis Koefisien Penyebaran Subsektor Agroindustri Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 (Juta rupiah)	70
Tabel 4.19 Hasil Analisis Kepekaan Penyebaran Sektor-sektor Perekonomian Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 (Juta rupiah)	71
Tabel 4.20 Hasil Analisis Kepekaan Penyebaran Subsektor Agroindustri Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 (Juta rupiah)	72
Tabel 4.21 Hasil Analisis <i>Multiplier</i> Output Sektor-sektor Perekonomian Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 (Juta rupiah)	74
Tabel 4.22 Hasil Analisis <i>Multiplier</i> Output Subsektor Agroindustri Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 (Juta rupiah)	75
Tabel 4.23 Hasil Analisis <i>Multiplier</i> Pendapatan Sektor-sektor Perekonomian Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 (Juta rupiah)	76
Tabel 4.24 Hasil Analisis <i>Multiplier</i> Pendapatan Subsektor Agroindustri Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 (Juta rupiah)	77

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Tabel Pertumbuhan Ekonomi Provinsi-Provinsi di Jawa dan Nasional Tahun 2013-2017	86
Lampiran 2. Tabel Kontribusi PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2017 (persen)	87
Lampiran 3. Tabel PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Jawa Timur Tahun 2013-2017 (miliar rupiah).....	88
Lampiran 4. Klasifikasi Sektor Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015.....	89
Lampiran 5. Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015, Transaksi Total Atas Dasar Harga Produsen Klasifikasi 18 Sektor (Juta Rupiah)	95
Lampiran 6. Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015, Transaksi Total Atas Dasar Harga Produsen Klasifikasi 38 Sektor (Juta Rupiah)	100
Lampiran 7. Tabel Keterkaitan Ke Depan dan Ke Belakang Secara Langsung dan Langsung Tidak Langsung Sektor-sektor Perekonomian Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 (Juta rupiah)	110
Lampiran 8. Tabel Keterkaitan Ke Depan dan Ke Belakang Secara Langsung dan Langsung Tidak Langsung Subsektor Agroindustri Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 (Juta rupiah)	111
Lampiran 9. Tabel Dampak Penyebaran Sektor-sektor Perekonomian Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 (Juta rupiah)	112
Lampiran 10. Tabel Dampak Penyebaran Subsektor Agroindustri Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 (Juta rupiah).....	113
Lampiran 11. Tabel <i>Multiplier</i> Output Sektor-sektor Perekonomian Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 (Juta rupiah).....	114
Lampiran 12. Tabel <i>Multiplier</i> Pendapatan Sektor-sektor Perekonomian Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 (Juta rupiah)	115

- Lampiran 13. Tabel *Multiplier* Output Subsektor Agroindustri
Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 (Juta rupiah)..... 116
- Lampiran 14. Tabel *Multiplier* Pendapatan Subsektor Agroindustri
Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 (Juta rupiah)..... 117



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki keanekaragaman dan kekayaan sumberdaya alam melimpah dan tersebar secara luas di seluruh wilayah Indonesia. Kekayaan alam yang dimiliki tersebut dapat digunakan sebagai modal dasar bagi pembangunan ekonomi. Menurut (Anas, 2015:1) suatu keberhasilan dalam melaksanakan pembangunan ekonomi dapat dilihat dari kenaikan produk nasional bruto atau produk domestik bruto, mengurangi tingkat kemiskinan, mengatasi adanya ketimpangan pendapatan, dan menyediakan lapangan pekerjaan. Guna memperoleh suatu keberhasilan dalam pembangunan ekonomi dibutuhkan adanya suatu kerja sama antar sektor perekonomian, dengan adanya kerja sama tersebut mengakibatkan setiap kegiatan sektor produksi akan memiliki daya tarik dan daya dorong terhadap sektor lain.

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai saat ini lebih tinggi daripada yang dicapai pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan dicapai apabila jumlah produksi barang-barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian tersebut bertambah besar dari tahun-tahun sebelumnya (Pasrah, 2007 dalam Elfiana, 2012:1). Semakin besar pertumbuhan masing-masing sektor maka sumbangan terhadap pembangunan ekonomi di wilayah atau daerah tersebut semakin tinggi, sehingga tingkat kesejahteraannya akan semakin baik.

Menurut Teori Rostow yang menyebutkan bahwa pembangunan merupakan langkah modernisasi yang membawa masyarakat budaya tradisional kepada masyarakat yang berfokus pada rasional, industri, dan jasa. Pada teori ini dijelaskan bahwa pembangunan merupakan kondisi suatu negara yang ditandai dengan adanya kemampuan konsumsi yang besar pada sebagian besar masyarakat, sebagian besar non-pertanian, dan sangat berbasis perkotaan. Saat ini, Indonesia berada pada masa itu, dimana pertanian sudah tidak dominan lagi dalam menyumbangkan penghasilan negara (Rostow dalam Priyanto, dkk: 2014:409).

Pada kenyataannya, sektor pertanian masih menjadi pemegang peranan penting bagi perekonomian nasional, karena sebagai penyedia bahan pangan, bahan baku industri dan sebagai sumber pendapatan bagi petani di seluruh Indonesia. Sektor pertanian memiliki peluang dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena pembangunan di sektor pertanian merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan ekonomi. Mengingat sektor pertanian dan sektor industri pengolahan memiliki peranan dalam pembentukan produk domestik regional bruto, sehingga di perlukan adanya suatu integrasi antara sektor pertanian dan sektor industri pengolahan melalui agroindustri (Iman, 2011:1).

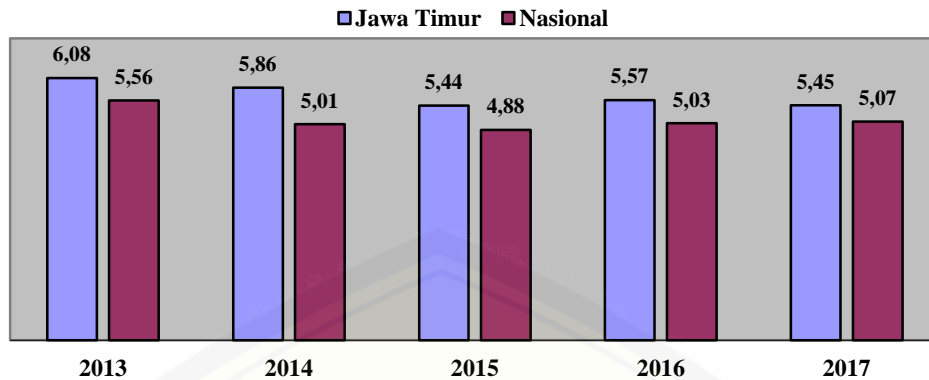
Agroindustri adalah seluruh kegiatan industri yang memiliki keterkaitan sangat erat dengan kegiatan pertanian, di antaranya industri pengolahan hasil-hasil pertanian, baik yang bersifat setengah jadi maupun produk akhir seperti industri pengolahan ikan, industri pengolahan gula dan lain-lain (Andrianto, 2014:255). Secara eksplisit pengertian Agroindustri pertama kali diungkapkan oleh Austin (1981) yaitu perusahaan yang memproses bahan nabati (yang berasal dari tanaman) atau hewani (yang dihasilkan oleh hewan). Proses yang digunakan mencakup pengubahan dan pengawetan melalui perlakuan fisik atau kimiawi, penyimpanan, pengemasan dan distribusi. Produk Agroindustri ini merupakan produk akhir yang siap dikonsumsi ataupun sebagai produk bahan baku industri lainnya (Badar dkk, 2012 dalam Arifin: 2016:4).

Agroindustri merupakan sebuah alternatif yang sangat potensial untuk dikembangkan dalam menghadapi arus globalisasi ekonomi yaitu dengan adanya sektor industri yang berkaitan langsung dengan sektor pertanian. Pada masa yang akan datang, posisi pertanian dapat menjadi sektor andalan dalam pembangunan nasional sehingga peranan agroindustri akan semakin besar. Adanya suatu upaya dalam mewujudkan sektor pertanian yang tangguh, maju dan efisien sehingga mampu menjadi *leading sector* dalam pembangunan nasional harus ditunjang melalui pengembangan agroindustri (Udayana, 2011:3). Selain itu, dilihat dari segi kualitas sumber daya manusia yang baik dan berkembangnya teknologi tepat guna dapat menunjang pembangunan agroindustri. Sehingga, pemerintah sangat

menaruh harapan yang besar dan memberikan perhatian yang lebih dalam upaya pembangunan agroindustri.

Pada pengembangan agroindustri menunjukkan pertanian yang seimbang dan menguntungkan, meliputi penyediaan peluang kerja yang luas mulai dari manufaktur hingga proses pemasaran (Fadhil *et al*, 2017:747). Sesuai dengan karakteristiknya bahwa agroindustri bersifat *resources based industry*, sehingga arah strategi pengembangannya harus didasarkan pada pendekatan wilayah potensi sumberdaya dengan tetap berpijak pada konsep keunggulan komparatif dinamis, sehingga diperlukan peran pemerintah untuk dapat mengarahkan keunggulan komparatif dalam jangka panjang (Syam, 2004:34). Jika melihat kondisi Provinsi Jawa Timur saat ini sedang berada pada tahap pembangunan untuk meningkatkan perekonomian, agar wilayah tersebut dapat lebih maju dilakukan upaya pengembangan agribisnis yang mampu merangsang pertumbuhan industri dari hulu ke hilir yang diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, neraca perdagangan dan mengurangi tingkat pengangguran, dan akhirnya akan terjadi peningkatan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan.

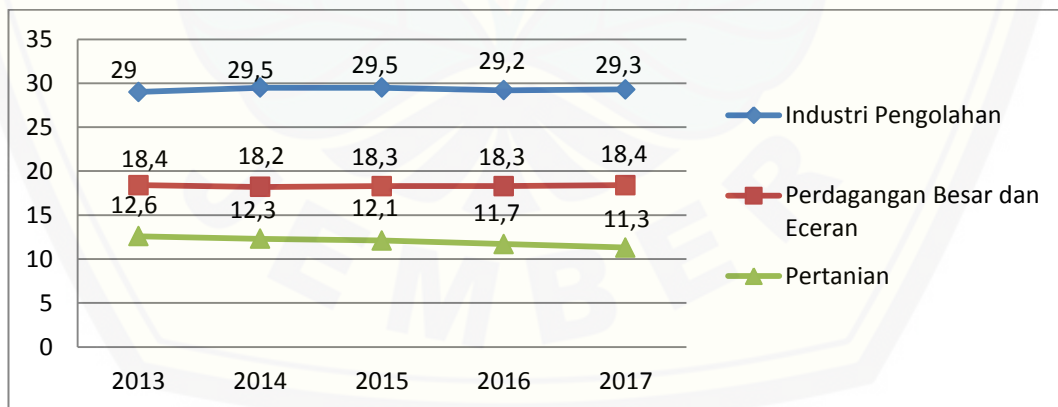
Letak geografis yang strategis menjadikan Jawa Timur sebagai salah satu Provinsi yang sangat potensial untuk dikembangkan agroindustri. Provinsi Jawa Timur memiliki peranan yang cukup besar terhadap perekonomian nasional. Hal ini dibuktikan oleh tingkat pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur dari tahun 2013-2017 melebihi pertumbuhan ekonomi nasional. Menurut BPS Provinsi Jawa Timur, pertumbuhan ekonomi tahun 2013-2017 baik Provinsi Jawa Timur maupun nasional bergerak secara fluktuatif. Dilihat pada Grafik 1.1, grafik pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur terjadi penurunan pada tahun 2013-2014 sebesar 0,22%. Pada tahun 2014-2015 turun sebesar 0,42%, namun pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan sebesar 0,13%, dan pada tahun 2016-2017 kembali mengalami penurunan sebesar 0,12%.



Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur dan Nasional Tahun 2013-2017 (persen)

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur 2018, data diolah (Lampiran 1)

Meskipun mengalami penurunan kembali di tahun 2017, pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Provinsi Jawa Timur masih terbilang cukup tinggi. Dilihat dari sisi produksi, pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur didorong oleh seluruh lapangan usaha, sementara dilihat dari sisi pengeluarannya didorong oleh komponen pembentukan modal tetap bruto. Dengan kondisi geografis dan demografis yang dimiliki Provinsi Jawa Timur mampu menjadi pusat ekonomi nasional, khususnya pusat kegiatan ekonomi pada Provinsi-provinsi yang ada di bagian timur Indonesia.



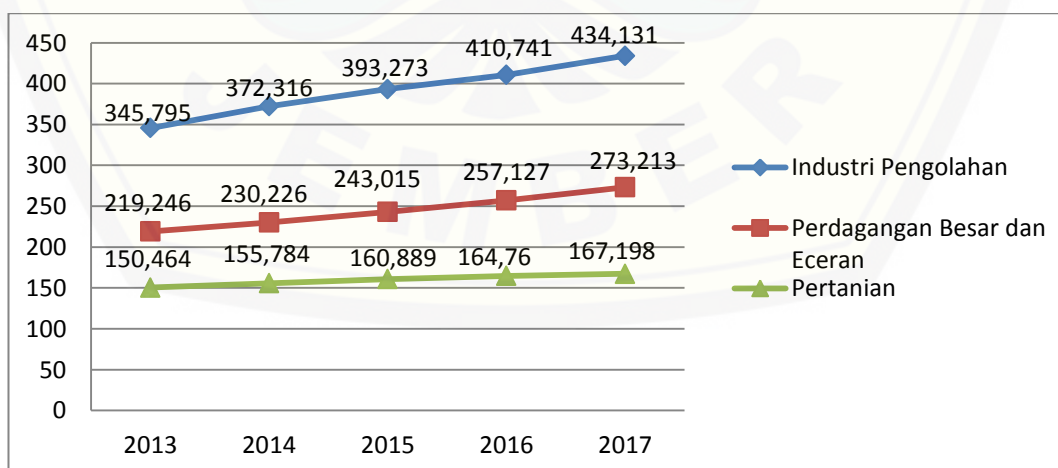
Gambar 1.2 Grafik Kontribusi PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2017 (persen)

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur 2018, data diolah (Lampiran 2)

Sektor ekonomi memiliki peranan yang sangat besar dalam pembangunan. Dilihat pada Grafik 1.2 bahwa, salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar dalam pembangunan adalah sektor industri pengolahan, sektor ini mampu

menyumbang sebesar 29.3 persen, kemudian diikuti oleh sektor perdagangan besar dan eceran sebesar 18.4 persen dan sektor pertanian sebesar 11.3 persen. Kontribusi yang diberikan sektor industri pengolahan mengalami keadaan fluktuatif dari tahun 2013-2014 mengalami kenaikan sebesar 0.05 persen, tahun 2014-2015 bergerak stabil, tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar 0.03 persen, dan tahun 2016-2017 mengalami kenaikan 0.01 persen. Hal tersebut disebabkan adanya dampak eksternal ekonomi global yang kurang mendukung. Sedangkan kontribusi yang diberikan oleh sektor pertanian terus mengalami penurunan 1.03 persen dari tahun 2013 sebesar 12.6 persen menjadi 11.3 persen pada tahun 2017. Meskipun kontribusi sektor pertanian mengalami penurunan namun sektor pertanian masih menjadi bagian sektor dominan di Provinsi Jawa Timur.

Guna mendorong peningkatan sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur pemerintah berkolaborasi dengan korporasi/pertanian, usaha tani rakyat, peneliti dan perbankan, dengan menyiapkan skema khusus untuk mendorong agroindustri yang berdaya saing melalui pengembangan saluran irigasi agar sektor pertanian dapat terintegrasi dari hulu ke hilir. Selain itu pemerintah mengadakan kerjasama dengan PUM Netherland yang merupakan organisasi nirlaba asal Belanda, dengan adanya kerjasama ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan sektor pertanian Provinsi Jawa Timur.



Gambar 1.3 Grafik Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Jawa Timur Tahun 2013-2017 (miliar rupiah)

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur 2018, data diolah (Lampiran 3)

Jawa Timur memiliki prospek pengembangan agroindustri yang besar. Hal ini dibuktikan oleh indikator ekonomi dari sektor pertanian dan sektor industri pengolahan yang berperan dalam pembentukan PDRB. Peningkatan PDRB tersebut tidak terlepas dari berbagai usaha yang dilakukan oleh Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan data dari BPS periode tahun 2013-2017 pada Grafik 1.3, sektor penyumbang PDRB terbesar di Provinsi Jawa Timur adalah sektor industri pengolahan yang terus mengalami peningkatan dan menjadi sektor pemimpin. Sektor perdagangan besar dan eceran berada pada urutan kedua, dan sektor pertanian berada pada urutan ketiga. Tingginya PDRB di sektor industri pengolahan dan sektor pertanian di dorong oleh sektor-sektor industri lainnya.

Sektor industri pengolahan dan sektor pertanian terus menunjukkan kemampuannya dalam menyumbang PDRB Provinsi Jawa Timur dari tahun ke tahun. Provinsi Jawa Timur menunjukkan adanya perubahan struktur perekonomian dari sektor pertanian ke industri. Hal ini dibuktikan oleh kontribusi yang diberikan sektor pertanian yang lebih kecil dibandingkan dengan sektor industri pengolahan. Perubahan struktur perekonomian yang terjadi dibuktikan oleh semakin tumbuh dan besarnya kontribusi pada sektor industri dan jasa yang secara berangsur akan menggantikan dominasi sektor pertanian. Namun, perubahan struktural ini tidak akan secara langsung meninggalkan sektor pertanian, karena dalam kondisi tertentu sektor pertanian menjadi tumpuan akhir ketika sektor lain terjadi masalah seperti saat terjadinya krisis ekonomi 1998 bahwa sektor pertanian tetap tumbuh dengan menyerap banyak tenaga kerja.

Keterkaitan yang erat antara sektor pertanian dan industri dalam perekonomian wilayah diharapkan mampu menjadi suatu pondasi yang kuat dalam mengembangkan perekonomian Provinsi Jawa Timur, memberikan peluang untuk mengalokasikan sumber daya secara efisien dan efektif, serta memperoleh nilai tambah yang lebih tinggi bagi PDRB Provinsi Jawa Timur. Dilihat dari peranan dan besarnya kontribusi yang diberikan sektor agroindustri terhadap PDRB Povinsi Jawa Timur diharapkan dapat meningkatkan perekonomian Provinsi Jawa Timur. Dalam menjadikan agroindustri sebagai fokus pembangunan di Provinsi Jawa Timur maka diperlukan suatu analisa untuk

melihat keterkaitan ke depan dan ke belakang agroindustri terhadap perekonomian secara lebih jelas, melihat dampak penyebaran agroindustri, serta melihat angka pengganda (*multiplier*) output dan pendapatan agroindustri. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Peranan Agroindustri Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Timur”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterkaitan ke depan (*Forward Linkage*) dan keterkaitan ke belakang (*Backward Linkage*) agroindustri terhadap sektor-sektor lain dalam perekonomian Provinsi Jawa Timur berdasarkan data Input-Output Tahun 2015?
2. Bagaimana dampak penyebaran agroindustri terhadap sektor-sektor lain dalam perekonomian Provinsi Jawa Timur berdasarkan data Input-Output Tahun 2015?
3. Bagaimana dampak agroindustri terhadap sektor-sektor lain dalam perekonomian Provinsi Jawa Timur berdasarkan angka pengganda (*multiplier*) output dan pendapatan berdasarkan data Input-Output Tahun 2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui keterkaitan ke depan (*Forward Linkage*) dan keterkaitan ke belakang (*Backward Linkage*) agroindustri dengan sektor-sektor lain dalam perekonomian Provinsi Jawa Timur berdasarkan data Input-Output Tahun 2015.
2. Mengetahui dampak penyebaran agroindustri terhadap sektor-sektor lain dalam perekonomian Provinsi Jawa Timur berdasarkan data Input-Output Tahun 2015.

3. Mengetahui dampak agroindustri terhadap sektor-sektor lain dalam perekonomian Provinsi Jawa Timur berdasarkan angka pengganda (*multiplier*) output dan pendapatan berdasarkan data Input-Output Tahun 2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai keterkaitan ke depan (*Forward Linkage*) dan keterkaitan ke belakang (*Backward Linkage*) agroindustri dengan sektor-sektor lainnya di Provinsi Jawa Timur, mengetahui dampak penyebaran agroindustri terhadap sektor-sektor lain, serta mengetahui dampak agroindustri terhadap sektor-sektor lain yang berdasarkan angka pengganda (*multiplier*) output dan pendapatan dalam perekonomian Provinsi Jawa Timur.

2. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi para pembaca mengenai peranan agroindustri terhadap perekonomian Provinsi Jawa Timur.
- b) Penelitian ini bagi pemerintah dapat menjadi referensi dan patokan dalam mengambil keputusan dan perencanaan pembangunan ekonomi, khususnya dalam pembangunan agroindustri yang nantinya dapat dijadikan sebagai subsektor dalam meningkatkan perekonomian Provinsi Jawa Timur.
- c) Penelitian ini dapat menjadi bahan kajian, referensi dan informasi bagi mahasiswa yang lain untuk penelitian selanjutnya mengenai agroindustri dalam konteks yang lebih luas dan mendalam

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi merupakan proses multidimensional yang melibatkan perubahan besar bagi struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi kemiskinan, mengurangi ketimpangan, dan pengangguran dalam konteks pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi yang efisien membutuhkan perencanaan seimbang dan teliti mengenai penggunaan sumberdaya yang ada (Sirojuzilam, 2008:16). Di dalam pembangunan ekonomi terjadi suatu proses perubahan secara terus menerus yaitu ditandai dengan pendapatan perkapita penduduk dalam jangka panjang yang meningkat, kenaikan pendapatan perkapita ini akan menimbulkan perbaikan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Pembangunan merupakan suatu proses perbaikan yang berkesinambungan menuju masyarakat yang sejahtera dengan mencapai tiga komponen dasar yaitu (1) kecukupan (*sustenance*), (2) harga diri (*self esteem*), (3) kebebasan (*freedom*) (Todaro, 2011:25).

Menurut (Jhingan, 2012:97) tujuan dari pembangunan yaitu tercapainya kesejahteraan yang merata bagi penduduk suatu negara. Pembangunan tidak hanya sekedar meningkatkan Produk Domestik Bruto dari tahun ke tahun tanpa mengetahui bahwa dengan adanya peningkatan tersebut telah terjadi kesenjangan antar masyarakat, akan tetapi pembangunan merupakan suatu proses tahap dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern. Menurut W.W Rostow membedakan proses pembangunan menjadi 5 tahap yaitu:

a) Masyarakat Tradisional (*traditional society*)

Pada tahap ini sektor pertanian memegang peranan penting. Pemanfaatan teknologi dalam sistem produksi masih sangat terbatas sehingga menyebabkan barang-barang yang diproduksi adalah komoditas pertanian dan bahan mentah lainnya. Penguasaan sumber daya yang ada sangat dipengaruhi oleh hubungan darah dan keluarga. Pertanian menjadi sumber utama pendapatan negara dan

para bangsawan.

b) Prasyarat Tinggal Landas (*the preconditions for take-off*)

Tahap ini merupakan proses transisi dan masyarakat agraris menuju masyarakat industri. Sektor industri mulai berkembang di samping sektor pertanian yang masih memegang peranan penting dalam perekonomian. Perekonomian mulai bergerak secara dinamis, industri-industri mulai bermunculan, perkembangan teknologi pesat, lembaga keuangan resmi sebagai penggerak dana masyarakat mulai bermunculan, dan terjadi investasi selama besar-besaran terutama pada industri manufaktur.

c) Tinggal Landas (*the take – off*)

Tahap ini merupakan tahap yang menentukan keseluruhan proses pembangunan dalam kehidupan bermasyarakat. Pada tahap ini terdapat kondisi penting yang saling berkaitan sebagai prasyarat tahap tinggal landas, meliputi: (1) kenaikan laju investasi produktif; (2) perkembangan salah satu atau beberapa sektor manufaktur penting dengan laju pertumbuhan yang tinggi; (3) Adanya kerangka politik, sosial, dan organisasi yang menampung keinginan ekspansi di sektor modern serta memberikan daya pendorong pada pertumbuhan ekonomi.

d) Menuju Kedewasaan (*the drive maturity*)

Pada tahap ini masyarakat menerapkan teknologi modern pada sumber daya ekonominya. Terjadi banyak perubahan diantaranya: (1) tenaga kerja yang sudah terdidik sehingga struktur dan kualitas tenaga kerja berubah; (2) watak pengusaha berubah dimana pekerja kasar dapat menjadi manajer profesional; (3) masyarakat merasa bosan pada industrialisasi dan menginginkan adanya perubahan yang lebih baik.

e) Masa Konsumsi Tinggi (*the age of high mass- consumption*)

Pada tahap ini adalah tahap terakhir dimana perhatian masyarakat lebih menekankan pada masalah-masalah yang berkaitan dengan konsumsi dan kesejahteraan masyarakat dan bukan lagi kepada masalah produksi. Terdapat kekuatan yang cenderung mempengaruhi peningkatan kesejahteraan yaitu: (1) peningkatan kebijakan nasional guna meningkatkan kekuasaan dan pengaruh;

(2) keinginan untuk memiliki satu negara kesejahteraan dengan pemerataan pendapatan nasional yang lebih adil melalui pajak progresif, peningkatan jaminan sosial, dan fasilitas hiburan bagi para pekerja.

Pembangunan agroindustri tidak hanya sebagai pendekatan yang baru pada pembangunan pertanian, namun perlu dijadikan sebagai penggerak utama pembangunan ekonomi Indonesia secara keseluruhan. Pembangunan sistem agribisnis khususnya agroindustri disetiap wilayah, mampu menarik penyebaran penduduk dan segala aktivitasnya sehingga dapat mencegah tekanan penduduk yang berlebihan pada suatu wilayah (Saragih, 2001 *dalam* Januar, 2006:11). Sehingga dengan adanya pembangunan agroindustri maka secara tidak langsung akan mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

2.1.2 Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi ini dikemukakan oleh Harry W. Richardson (1973) dalam (Tarigan, 2005:55), bahwa faktor penentu utama pada pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar wilayah. Teori ini membagi kegiatan produksi/jenis pekerjaan yang ada di dalam suatu wilayah atas pekerjaan basis dan *non* basis. Kegiatan basis adalah kegiatan yang bersifat *exogeneous* artinya tidak terikat pada keadaan internal perekonomian wilayah dan dapat mendorong munculnya jenis pekerjaan yang lainnya. Sedangkan pekerjaan *non* basis adalah kegiatan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat di wilayah itu sendiri. Sehingga, pertumbuhannya tergantung pada keadaan umum perekonomian wilayah tersebut secara keseluruhan. Pertumbuhan industri yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk di ekspor akan menghasilkan kekayaan pada suatu wilayah dan menciptakan peluang kerja (*job creation*). Pendekatan basis ekonomi didasari oleh suatu pendapat bahwa yang perlu dikembangkan di sebuah wilayah adalah kemampuan untuk melakukan produksi serta menjual hasil produksi tersebut secara efisien dan efektif.

Teori basis ekspor membuat asumsi pokok bahwa ekspor merupakan satu-satunya unsur independen dalam pengeluaran, artinya segala unsur pengeluaran

lain yang terkait (dependen) terhadap pendapatan. Hanya peningkatan ekspor yang dapat mendorong peningkatan pendapatan suatu wilayah. Sektor lain akan meningkat apabila pendapatan wilayahnya secara keseluruhan meningkat. Sehingga yang bisa meningkat secara bebas adalah ekspor (Tarigan, 2005:56).

Banyaknya kegiatan basis pada suatu wilayah akan menambah arus pendapatan ke dalam wilayah yang bersangkutan, menambah permintaan terhadap barang atau jasa di dalam wilayah tersebut, dan pada akhirnya akan menimbulkan kenaikan volume kegiatan *non* basis. Sebaliknya dengan berkurangnya kegiatan basis akan mengakibatkan berkurangnya pendapatan yang mengalir ke dalam suatu wilayah. Hal tersebut akan mengakibatkan terjadinya penurunan permintaan produk dari kegiatan *non* basis (Anas, 2015:27).

Jadi pandangan teori basis ekonomi merupakan kegiatan ekonomi yang bisa mendorong pertumbuhan ekonomi yang dilandasi bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor wilayah tersebut. Apabila sektor basis dikembangkan dengan baik maka akan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

2.1.3 Teori Pembangunan Tidak Seimbang

Menurut (Hirschman dan Streeten *dalam* Arsyad, 2010:262) Teori pembangunan tidak seimbang merupakan pola pembangunan untuk mempercepat proses pembangunan di negara berkembang. Inti dari teori Hirschman mengenai keterkaitan antar industri atau sektor perekonomian. Konsep keterkaitan (*linkages*) ini berupa keterkaitan ke belakang (*backward linkages*) yang menunjukkan hubungan keterkaitan antar sektor dalam pembelian terhadap total pembelian, sedangkan keterkaitan ke depan (*Forward linkages*) yang menunjukkan hubungan keterkaitan antar sektor dalam penjualan terhadap total penjualan. Menurut Hirschman, pola pembangunan tidak seimbang ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Pembangunan ekonomi yang terjadi bentuknya tidak seimbang;
- b. Meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya yang tersedia; dan

- c. Pembangunan tidak seimbang akan mengakibatkan kemacetan (*blottlenecks*) atau gangguan pada proses pembangunan yang menjadi pendorong bagi pembangunan yang akan datang.

Pembangunan tidak seimbang lebih tepat dilakukan di negara sedang berkembang karena negara tersebut sedang menghadapi masalah kekurangan sumber daya. Dengan melaksanakan program pembangunan tidak seimbang maka upaya pembangunan pada periode waktu tertentu dipusatkan pada sektor yang akan mendorong penanaman modal yang terpengaruh (*induced investment*) di berbagai sektor pada periode waktu berikutnya. Sehingga, sumber daya yang sangat langka dapat digunakan secara lebih efisien pada setiap tahap pembangunan.

Menurut Hirschman, sektor produktif mekanisme pendorong pembangunan (*inducement mechanism*) tercipta sebagai akibat dari adanya hubungan antara berbagai industri dalam menyediakan barang-barang yang digunakan sebagai bahan mentah dalam industri lainnya yang dibedakan menjadi dua macam yaitu pengaruh keterkaitan kebelakang (*backward linkage effects*) dan pengaruh keterkaitan kedepan (*forward linkage effects*). Pengaruh keterkaitan kebelakang merupakan dorongan yang diciptakan oleh pembangunan suatu industri terhadap perkembangan industri-industri yang menyediakan input atau bahan baku bagi industri tersebut. Sedangkan pengaruh keterkaitan kedepan merupakan dorongan yang diciptakan oleh pembangunan suatu industri terhadap perkembangan industri-industri yang menggunakan produk industri yang pertama sebagai input atau bahan baku.

Hirschman menganggap bahwa, pengaruh keterkaitan ke belakang memiliki peranan lebih penting dalam mendorong perkembangan industri baru jika dibandingkan dengan dorongan yang diciptakan oleh keterkaitan ke depan. Dalam hal ini, pembangunan tidak seimbang akan menciptakan gangguan-gangguan dan ketidakseimbangan-ketidakseimbangan dalam kegiatan ekonomi. Keadaan tersebut akan menjadi perangsang untuk melakukan investasi yang lebih banyak pada masa yang akan datang. Sehingga, pembangunan tidak seimbang akan mempercepat pembangunan ekonomi di masa yang akan datang.

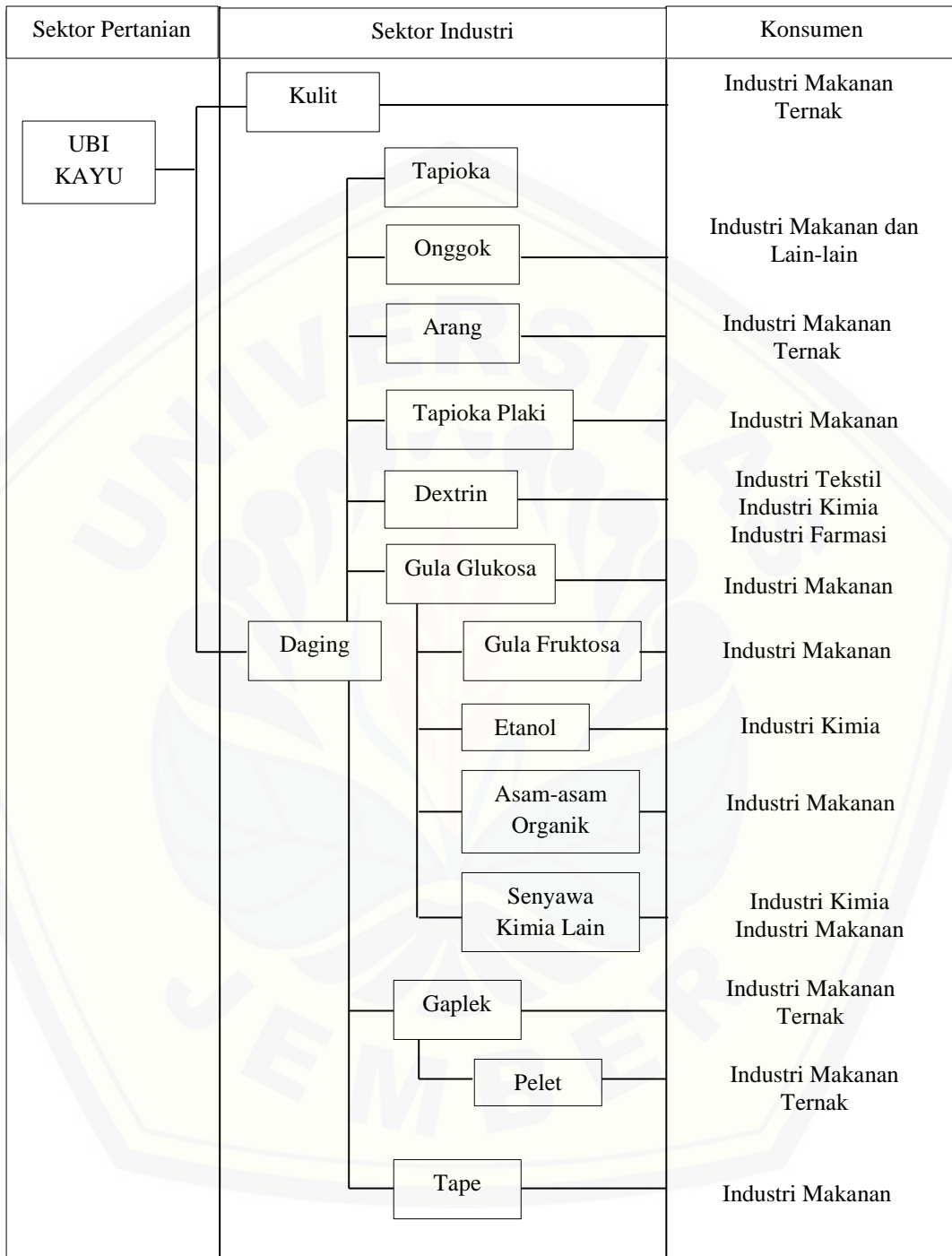
2.1.4 Peranan Agroindustri

Sebagai suatu subsistem dalam sistem agribisnis, agroindustri memiliki potensi yang sangat besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan masyarakat, menyerap tenaga kerja, meningkatkan pemerataan pembangunan, dan dapat mempercepat pembangunan daerah. Agroindustri dapat diandalkan menjadi *a leading sector* (sektor pemimpin) dalam perekonomian Indonesia (Saragih, 2010:32). Salah satu strategi pengembangan yang harus dimiliki adalah kebijakan pembangunan yang menjaga keterkaitan antara sektor pertanian dengan sektor industri dalam bentuk pengembangan agroindustri.

Pengembangan agroindustri tidak hanya untuk mengembangkan kegiatan industri saja, melainkan untuk mengembangkan kegiatan budidaya (*on-farm agribisnis*) serta kegiatan lain dalam sistem agribisnis secara keseluruhan. Sehingga akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi pencapaian tujuan pembangunan. Pengembangan agroindustri akan meningkatkan pendapatan petani di pedesaan, karena kegiatan usaha tani menjadi tumpuan untuk mencukupi segala kebutuhan. Pengembangan agroindustri mampu meningkatkan pendapatan petani, sehingga terjadi peningkatan permintaan dan pembelian barang *non* pertanian, perkembangan kondisi tenaga kerja, terjadi perputaran uang di pedesaan. Hal ini dapat dikatakan bahwa agroindustri merupakan penggerak industrialisasi di pedesaan (Andrianto, 2014:264).

Agroindustri memiliki manfaat yang begitu besar bagi peningkatan kesejahteraan atau pengentasan kemiskinan khususnya bagi masyarakat petani di seluruh Indonesia, maka sektor agroindustri patut dijadikan sebagai sektor terdepan dalam pembangunan pertanian di Indonesia. Dinyatakan demikian karena sesuai dengan alasan-alasan berikut ini:

- a) Agroindustri memiliki keterkaitan (*linkages*) yang besar baik ke hulu maupun ke hilir. Agroindustri pengolah yang menggunakan bahan baku hasil-hasil pertanian memiliki keterkaitan yang kuat dengan kegiatan budidaya pertanian maupun dengan konsumen akhir atau dengan kegiatan industri lain. Keterkaitan (*linkages*) agroindustri tersebut dapat diilustrasikan seperti Gambar 2.2 sebagai berikut:



Gambar 2.1 Pohon Industri (Agroindustri) Komoditas Ubi Kayu
(Sumber: Soetriono, dkk, 2006)

- b) Agroindustri pengolah umumnya memiliki elastisitas tinggi dibandingkan dengan produk pertanian dalam bentuk yang masih segar (bahan mentah).
- c) Agroindustri memiliki keunggulan-keunggulan komparatif dan kompetitif dalam percaturan pasar dunia.
- d) Agroindustri umumnya menggunakan input yang *renewable* sehingga lebih terjamin keberlangsungannya (*sustainability*) terutama berkaitan dengan urusan sumber daya alam.
- e) Agroindustri memberikan sumbangan yang besar dalam perolehan devisa negara melalui ekspor non migas.
- f) Agroindustri memiliki basis di pedesaan sehingga mencegah terjadinya urbanisasi dari tenaga kerja.

Selain itu, dalam pembangunan agroindustri masih dihadapkan pada berbagai tantangan. Terdapat beberapa permasalahan yang masih dihadapi agroindustri dalam negeri, antara lain: a) kurangnya bahan baku yang cukup dan berkelanjutan; b) kurang terlihat adanya peran agroindustri di pedesaan; c) kurang konsistennya kebijakan pemerintah; d) kurangnya fasilitas permodalan (perkreditan) dan jika ada namun prosedurnya begitu rumit; e) adanya keterbatasan pasar; f) rendahnya infrastruktur; g) kurangnya perhatian terhadap penelitian dan pengembangan; h) rendahnya keterkaitan industri hulu dan hilir; i) kualitas produksi dan proses yang belum mampu bersaing; j) lemahnya jiwa kewirausahaan (Soekartawi, 2005:12).

Efek multiplier yang diakibatkan dari pengembangan agroindustri yang meliputi semua industri dari hulu ke industri hilir. Hal ini disebabkan karena karakteristik dari agroindustri yang memiliki kelebihan dibandingkan dengan industri lainnya, antara lain: (a) memiliki keterkaitan yang kuat baik dengan industri hulunya maupun ke industri hilir, (b) menggunakan sumberdaya alam yang ada dan dapat diperbaharui, (c) mampu memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif baik di pasar internasional maupun di pasar domestik, (d) dapat menampung tenaga kerja dalam jumlah besar, (e) produk agroindustri pada umumnya bersifat cukup elastis sehingga dapat meningkatkan pendapatan

masyarakat yang berdampak semakin luasnya pasar khususnya pasar domestik (Arifin, 2016:9)

2.1.5 Konsep Model Input-Output

Input-Output merupakan teknik baru yang diperkenalkan oleh Profesor Wassily Leontief pada akhir dekade 1930-an namun baru banyak dikenal tahun 1951. Analisis Input-Output merupakan suatu metode yang secara sistematis mengukur hubungan timbal balik diantara beberapa sektor yang terdapat dalam sistem ekonomi yang kompleks. Analisis ini fokus pada hubungan antar sektor di dalam suatu wilayah dan mendasarkan analisisnya terhadap keseimbangan. Model Input-Output dianggap sebagai pengembangan penting dari teori keseimbangan umum. Input-Output menunjukkan bahwa dalam perekonomian secara keseluruhan saling berhubungan dan saling ketergantungan secara industrial. Input suatu industri merupakan output industri lainnya dan begitu sebaliknya, sehingga menyebabkan saling berhubungan yang menuju kearah ekuilibrium antara permintaan dan penawaran di dalam perekonomian secara keseluruhan (Leontief, 1986 *dalam* Daryanto dan Hafizrianda, 2010:2).

Terdapat beberapa kegunaan dan manfaat dari analisis Input-Output (Tarigan, 2005:104), antara lain:

- a. Memberikan gambaran mengenai keterkaitan antarsektor sehingga memperluas wawasan tentang perekonomian wilayah. Perekonomian wilayah tidak lagi sebagai kumpulan sektor-sektor, namun menjadi satu sistem yang saling berhubungan. Ketika terjadi perubahan pada salah satu sektor akan langsung mempengaruhi keseluruhan sektor meskipun perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap.
- b. Mengetahui adanya daya tarik (*backward linkage*) dan daya dorong (*forward linkage*) dari tiap sektor sehingga mudah menetapkan sektor mana yang dijadikan sebagai sektor strategis dalam perencanaan pembangunan wilayah.
- c. Mengetahui pertumbuhan ekonomi dan kenaikan tingkat kemakmuran, seandainya permintaan akhir dari beberapa sektor diketahui akan

meningkat. Hal ini dapat dianalisis melalui kenaikan *input* antara dan kenaikan *input* primer yang merupakan nilai tambah.

- d. Merupakan analisis penting dalam perencanaan pembangunan ekonomi wilayah karena dapat digunakan untuk melihat permasalahan secara menyeluruh;
- e. Menjadi bahan untuk menghitung kebutuhan tenaga kerja dan modal dalam perencanaan pembangunan ekonomi wilayah, apabila *input*-nya dinyatakan dalam bentuk tenaga kerja atau modal.

Data yang disajikan dalam Tabel Input-Output merupakan informasi rinci yang dapat menggambarkan keterkaitan antar sektor dalam kegiatan perekonomian. Sesuai dengan asumsi dasar yang digunakan dalam proses penyusunannya, model Input-Output bersifat statis dan terbuka. Berikut ini merupakan asumsi dasar dalam penyusunan tabel Input-Output, yaitu (Tabel Input-Output Jatim, 2015:5) :

- a) Keseragaman (*homogeneity*), yaitu asumsi bahwa setiap sektor ekonomi hanya memproduksi satu jenis barang dan jasa dengan susunan input tunggal (seragam) dan tidak ada substitusi otomatis terhadap input dari output sektor yang berbeda.
- b) Kesebandingan (*proportionality*), yaitu asumsi bahwa hubungan antara input dan output pada setiap sektor produksi merupakan fungsi linier, artinya kenaikan dan penurunan output suatu sektor akan sebanding dengan kenaikan dan penurunan input yang digunakan oleh sektor tersebut.
- c) Penjumlahan (*additivity*), yaitu asumsi bahwa total efek dari kegiatan produksi di berbagai sektor merupakan penjumlahan dari efek pada masing-masing kegiatan.

Pada analisis input-output menggunakan tabel analisis dasar yang terdiri dari tabel koefisien input/matriks koefisien input, matriks pengganda, tabel indeks daya tarik dan indeks daya dorong serta tabel pendukung dan tabel analisis lainnya.

Tabel 2.1 Ilustrasi Tabel Input-Output

Sumber Input	Alokasi Output				Total Penyediaan				
	Permintaan Antara		Permintaan Akhir		Impor	Jumlah Output			
a. Input Antara	Sektor Kuadran Produksi I			Kuadran II					
Sektor 1	X_{11}	...	X_{1j}	...	X_{1m}	F_1	M_1	X_1	
Sektor 2	X_{21}	...	X_{2j}	...	X_{2m}	F_2	M_2	X_2	
...	
Sektor i	X_{i1}	...	X_{ij}	...	X_{im}	F_i	M_i	X_i	
...	
Sektor n	X_{n1}	...	X_{nj}	...	X_{nm}	F_n	M_n	X_n	
	Kuadran III			Kuadran IV					
b. Input Primer	V_1	...	V_j					...	V_m
Jumlah Input	X_i	...	X_j					...	X_m

Sumber : (Tarigan, 2005:105)

Dalam memberikan gambaran Tabel Input-Output, matriks yang disajikan dalam Tabel Input-Output dapat dikelompokkan menjadi 4 kuadran dimana isi masing-masing kuadrannya akan di uraikan berikut ini (Tarigan, 2005:105) :

- Kuadran I (*Intermediate Transaction*) merupakan transaksi antar sektor menunjukkan arus perpindahan barang dan jasa yang dihasilkan dan digunakan oleh sektor-sektor dalam suatu perekonomian. Dimana output yang dihasilkan oleh suatu sektor memiliki bahan baku. Bahan baku tersebut dimungkinkan untuk didistribusikan dari satu sektor ke sektor yang lainnya yang akan menjadi input suatu sektor sebelum menjadi input sektor lain sebelum akhirnya benar-benar diolah menjadi output. Bahan baku tersebut yang merupakan input antara. Kuadran ini memberikan informasi mengenai saling ketergantungan antarsektor produksi dalam suatu perekonomian.
- Kuadran II (*Final Demand*) merupakan permintaan akhir, yaitu menerangkan tentang penjualan barang dan jasa yang diperoleh sektor-

sektor perekonomian untuk memenuhi permintaan akhir. Permintaan akhir merupakan output dari suatu sektor yang langsung dipergunakan oleh rumah tangga konsumsi, pemerintah, persediaan (*stock*), investasi dan lain-lain.

- c) Kuadran III (*Primary Input*) merupakan input primer yang menjelaskan tentang input-input primer yang dihasilkan diluar sistem produksi oleh sektor-sektor dalam kuadran antara. Kuadran ini terdiri dari pendapatan rumah tangga (upah dan gaji), surplus usaha, penyusutan dan pajak tidak langsung.
- d) Kuadran IV (*Primary Input-Final Demand*) merupakan kuadran input primer permintaan akhir yang menunjukkan transaksi langsung antara kuadran input primer dengan permintaan akhir tanpa melalui sistem produksi. Karena tidak dibutuhkan dalam analisis Input-Output karena pada saat pengumpulan data memerlukan survei yang rumit, sehingga kuadran ini sering diabaikan di dalam tabel Input-Output.

2.1.6 Konsep Keterkaitan

Konsep keterkaitan digunakan sebagai dasar perumusan strategi pembangunan ekonomi dengan melihat keterkaitan antar sektor dalam suatu sistem perekonomian. Konsep keterkaitan meliputi keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) dan keteterkaitan ke depan (*forward linkage*). Dimana keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) merupakan hubungan keterkaitan antarindustri atau sektor dalam pembelian terhadap total pembelian input yang digunakan untuk proses produksi. Sedangkan, keterkaitan ke depan (*forward linkage*) menunjukkan hubungan keterkaitan antarindustri atau sektor dalam penjualan terhadap total penjualan output yang dihasilkan. Sehingga dari penjelasan diatas, dapat diketahui besarnya pertumbuhan suatu sektor yang dapat mendorong pertumbuhan sektor lainnya. Keterkaitan langsung antar sektor perekonomian dalam pembelian (ke belakang) dan penjualan (ke depan) input antara ditunjukkan oleh koefisien langsung, sedangkan keterkaitan langsung tidak langsung ditunjukkan oleh matriks Kebalikan Leontief (Iman, 2011:15).

2.1.7 Konsep Dampak Penyebaran

Konsep dampak penyebaran dibagi menjadi dua yaitu koefisien penyebaran kepekaan penyebaran (Iman, 2011:15). Berikut ini merupakan pengertian dari koefisien penyebaran dan kepekaan penyebaran:

a) Koefisien Penyebaran

Koefisien penyebaran digunakan untuk mengetahui manfaat dari pengembangan suatu sektor terhadap perkembangan sektor-sektor lainnya melalui mekanisme transaksi pasar input. Konsep ini sering diartikan sebagai kemampuan suatu sektor untuk meningkatkan pertumbuhan industri hulunya.

b) Kepekaan Penyebaran

Kepekaan penyebaran digunakan untuk mengetahui tingkat kepekaan suatu sektor terhadap sektor-sektor lainnya melalui mekanisme pasar output. Konsep ini sering diartikan sebagai kemampuan suatu sektor untuk mendorong pertumbuhan produksi sektor-sektor lain yang memakai input dari sektor ini.

2.1.8 Konsep Angka Pengganda (*Multiplier*)

Konsep angka pengganda (*multiplier*) digunakan untuk mengetahui kejadian-kejadian pada variabel endogen, yaitu output sektoral, apabila terjadi perubahan pada variabel eksogen, seperti permintaan akhir dalam perekonomian. Terdapat dua variabel utama dalam analisis angka pengganda (*multiplier*), yaitu output sektor-sektor produksi dan pendapatan rumah tangga. Sehingga, dalam analisis ini dikenal dengan angka pengganda output dan angka pengganda pendapatan (Ardiansya, 2018:19).

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang digunakan penulis sebagai dasar penelitian. Penelitian terdahulu berupa skripsi, artikel dan jurnal, yaitu:

Dewi Agustina Syarifah (2012) dengan judul “*Analisis Keterkaitan Agroindustri Terhadap Perekonomian di Provinsi Jawa Timur*”. Analisis yang digunakan yaitu analisis Input-Output dari tabel I-O Jawa Timur tahun 2006 atas dasar harga produsen dengan klasifikasi 66 sektor, dan tabel I-O 2011 di updating

dengan menggunakan metode RAS. Menggunakan alat analisis *Location Quotient* (LQ) untuk mengetahui sektor unggulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor agroindustri yang menjadi sektor unggulan, mengidentifikasi keterkaitan agroindustri terhadap sektor-sektor lain, mengetahui dampak agroindustri berdasarkan, angka pengganda output, pendapatan dan tenaga kerja. Dalam memperkuat penelitian ini, peneliti menggunakan Teori pembangunan ekonomi wilayah. Hasil dari Penelitian ini adalah analisis *Location Quotient* (LQ) diketahui bahwa subsektor industri kertas dan barang cetakan merupakan subsektor yang mempunyai nilai $LQ > 1$. Analisis keterkaitan ke depan sub sektor agroindustri baik secara langsung atau tidak langsung sub sektor industri makanan lainnya memiliki keterkaitan yang kuat di dibandingkan dengan subsektor lainnya. Sedangkan keterkaitan langsung atau tidak langsung ke belakang mempunyai keterkaitan paling kuat adalah sub sektor industri penggilingan padi, subsektor industri pengolahan dan pengawetan makanan. Sedangkan pada angka pengganda output dan angka pengganda pendapatan subsektor industri pengolahan dan pengawetan makanan menempati urutan pertama. Pada angka pengganda tenaga kerja yang paling unggul adalah subsektor industri pemintalan.

Md. Abdul Quddus (2009) dengan judul "*Role of Agro-Industry in Bangladesh Economy: An Empirical Analysis of Linkages And Multipliers*". Dalam penelitian ini menggunakan analisis Input-Output dengan metode Rasmussen. Menggunakan tabel Input-Output dari tahun 1993-1994 dan 2001-2002 di Bangladesh yang digunakan untuk menghitung keterkaitan antar industri dan dampak pengganda. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi kontribusi agroindustri di ekonomi Bangladesh, menghitung indeks keterkaitan agroindustri dan dampak pengganda. Hasil dari penelitian ini dampak multiplier yang kuat dari sektor-sektor terkait pertanian menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi Bangladesh terletak pada potensi agroindustri terutama disektor pertanian yang bernilai tambah tinggi. Adanya keterkaitan yang kuat antara agroindustri yang memiliki nilai pengganda output yang tinggi dan sektor pertanian yang memasok bahan baku dasar ke sektor pengolah agroindustri.

Fadhil R, Ma'arif, S. M, dan Bantacut T (2017) dengan judul “*A Review on The Development Strategies of Agro-Industrial Institutions In Indonesia*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan strategi pengembangan agroindustri dan beberapa peluang untuk pembaruan penelitian yang selanjutnya. Dalam penelitian ini menggunakan analisis Historis, analisis komparatif, analisis fungsional, analisis prospektif dan analisis kelembagaan. Hasil dari penelitian ini bahwa lembaga agroindustri adalah salah satu pilar penting dalam mengembangkan ekonomi berbasis pertanian tertentu. Diperlukan lembaga untuk mendapatkan semua sumber daya yang disediakan oleh agroindustri untuk mencapai tujuan dan pengembangan yang serentak.

Rendy Oktaliando, Agus Hudoyo, dan Achdiansyah Soelaiman (2013), dengan judul “*Analisis Keterkaitan Sektor Agroindustri Terhadap Perekonomian Di Provinsi Lampung*”. Penelitian ini menggunakan analisis model Input-Output dengan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterkaitan sektor agroindustri terhadap perekonomian Provinsi Lampung. Hasil dari penelitian ini yaitu sektor agroindustri yang diwakili oleh industri minyak/ lemak, industri gula, industri barang karet dan plastik serta industri penggilingan kopi mempunyai rata-rata indeks keterkaitan ke belakang dan ke depan sebesar 0,81 dan 0,94. Besarnya kedua nilai tersebut di bawah satu, artinya sektor agroindustri memiliki keterkaitan ke belakang dan ke depan yang rendah dengan sektor lain dalam perekonomian Provinsi Lampung.

Luthfi Fatah (tanpa tahun), dengan judul “*The Potentials of Agro-Industry for Growth Promotion and Equality Improvement in Indonesia*”. Penelitian ini menggunakan metode analisis SAM (Matriks Akuntansi Sosial) dengan menggunakan 3 survei yaitu: survei umum, agroindustri, dan rumah tangga. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keterkaitan antar sektor, pembangunan ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas peran agroindustri dalam pembangunan ekonomi dan mendorong pertumbuhan yang berfokus pada peranan dalam meningkatkan kesetaraan pendapatan dan menggali cara-cara untuk mengembangkan potensi

agroindustri. Hasil penelitian ini bahwa melalui akumulasi dampak pengganda langsung dan tidak langsung, agroindustri membantu rumah tangga miskin untuk mendapatkan lebih banyak pendapatan. Agroindustri memiliki potensi dalam meningkatkan kesetaraan pendapatan dan mendorong pertumbuhan di Provinsi Kalimantan Selatan dengan cara mengembangkan agroindustri.

Desy Tri Artika, Djaimi Backe dan, Fajar Restuhadi (2015), dengan judul *“Peranan Sektor Agroindustri Terhadap Perekonomian Kabupaten Rokan Hilir: Analisis Struktur Input-Output”*. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif struktur input-output. Tujuan dari penulisan artikel ini yaitu menganalisis peranan sektor agroindustri terhadap perekonomian Kabupaten Rokan Hilir dari sisi output dan dari sisi input. Hasil penelitian ini yaitu berdasarkan analisis struktur output menunjukkan sektor agroindustri didorong oleh investasi. Sedangkan analisis struktur input memperlihatkan sektor agroindustri didorong oleh surplus usaha. Sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap investasi dan surplus usaha adalah sektor industri kayu, gergajian dan awetan, namun sektor tersebut bukan sektor primadona di Kabupaten Rokan Hilir. Sektor yang berpotensi untuk dikembangkan adalah sektor industri minyak dan lemak serta sektor industri pengolahan dan pengawetan ikan.

Sukma Dini Miradani, (2010), dengan judul *“Analisis Perencanaan Pembangunan Agroindustri Provinsi Jawa Timur: Pendekatan Sektoral dan Regional”*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi ketimpangan pembangunan wilayah, mengetahui sektor agroindustri yang dapat menjadi sektor unggulan, mengetahui wilayah Kabupaten/Kota yang memiliki potensi menjadi lokasi pengembangan sektor agroindustri unggulan, membangun peta spasial dari penyebaran sektor agroindustri unggulan, menyusun strategi kebijakan pemerintah untuk mengembangkan perekonomian Jawa Timur khususnya pada sektor agroindustri dalam upaya mengurangi ketimpangan wilayah. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis indeks Williamson dan Indeks Theil dan analisis Tabel Input-Output. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa ketimpangan pembangunan Provinsi Jawa Timur masih sangat tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan indeks ketimpangan Williamson yang meningkat dari

tahun ke tahun. Sedangkan hasil dari analisis tabel transaksi input-output *updating* tahun 2008 bahwa sektor agroindustri merupakan sektor yang berperan aktif dalam perekonomian Jawa Timur. Lokasi sektor unggulan yang dianalisis menggunakan LQ dan SSA bahwa Jawa Timur memiliki basis peternakan, perikanan dan pertanian yang sangat baik.

Berdasarkan penjelasan dari setiap penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan metode analisis Input-Output. Adanya kesamaan lokasi penelitian oleh Miradini (2010) dan Syarifah (2012) yaitu di Provinsi Jawa Timur. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada tahun penelitian. Penelitian ini meneliti tentang keterkaitan antar sektor, dampak penyebaran, serta efek *multiplier* output dan pendapatan. Penelitian ini menggunakan metode analisis Input-Output dengan klasifikasi 110 sektor. Keunggulan dari penelitian ini yaitu menggunakan objek subsektor agroindustri dengan analisis Tabel Input-Output terbaru yaitu tahun 2015 dan belum pernah digunakan pada penelitian sebelumnya.

Penjelasan untuk lebih singkatnya dapat dilihat pada Tabel 2.2 sebagai berikut:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

Nama, Tahun, Judul	Tujuan	Alat Analisis	Hasil Kajian/Kesimpulan
Dewi Agustina Syarifah. (2012). Analisis Keterkaitan Agroindustri Terhadap Perekonomian di Provinsi Jawa Timur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui sektor Agroindustri yang menjadi sektor unggulan di Provinsi Jawa Timur. 2. Mengidentifikasi keterkaitan agroindustri terhadap sektor-sektor lain di provinsi Jawa Timur. 3. Mengetahui dampak agroindustri berdasarkan, angka pengganda output, pendapatan dan tenaga kerja. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis <i>Location Quotient</i>(LQ) 2. Analisis Input-Output 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dari hasil analisis LQ diketahui bahwa subsektor industri kertas dan barang cetakan merupakan subsektor yang mempunyai nilai $LQ > 1$. 2. Pada analisis keterkaitan ke depan baik secara langsung atau tidak langsung sub sektor industri makanan lainnya memiliki keterkaitan yang kuat di bandingkan dengan subsektor lainnya. Sedangkan keterkaitan langsung atau tidak langsung ke belakang mempunyai keterkaitan paling kuat adalah sub sektor industri penggilingan padi, subsektor industri pengolahan dan pengawetan makanan. 3. Pada angka pengganda output dan angka pengganda pendapatan subsektor industri pengolahan dan pengawetan makanan yang unggul. Pada angka pengganda tenaga kerja yang paling unggul adalah subsektor industri pemintalan.
Md. Abdul Quddus. (2009). Role of Agro-Industry in Bangladesh Economy: An Empirical Analysis of Linkages And Multipliers	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengevaluasi kontribusi agroindustri di Ekonomi Bangladesh. 2. Menghitung indeks keterkaitan agroindustri dan dampak pengganda. 	Analisis Input-Output dengan metode Rasmussen	Hasil dari efek multiplier yang kuat dari sektor-sektor terkait pertanian menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi Bangladesh terletak pada potensi agro-industri dari sektor pertanian bernilai tambah tinggi. Adanya keterkaitan yang kuat antara agroindustri yang memiliki nilai pengganda output yang tinggi dan sektor pertanian utama yang memasok bahan baku dasar ke sektor pengolah agroindustri.

Nama, Tahun, Judul	Tujuan	Alat Analisis	Hasil Kajian/Kesimpulan
Fadhil R, Ma'arif, S. M, dan Bantacut T. (2017). A Review on The Development Strategies of Agro-Industrial Institutions In Indonesia	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan strategi pengembangan agroindustri dan beberapa peluang untuk pembaruan penelitian yang selanjutnya.	Penelitian ini menggunakan analisis Historis, analisis komparatif, analisis fungsional, analisis prospektif dan analisis kelembagaan.	Hasil dari penelitian ini bahwa lembaga agroindustri adalah salah satu pilar penting dalam mengembangkan ekonomi berbasis pertanian tertentu. Diperlukan lembaga untuk mendapatkan semua sumber daya yang disediakan oleh agroindustri untuk mencapai tujuan dan pengembangan yang serentak. Skema yang berkembang atau model kelembagaan memiliki karakteristik berbeda dalam mencapai tujuan yang di harapkan.
Rendy Oktaliando, Agus Hudoyo, Achdiansyah Soelaiman. (2013). Analisis Keterkaitan Sektor Agroindustri Terhadap Perekonomian Di Provinsi Lampung	Mengetahui keterkaitan sektor agroindustri terhadap perekonomian Provinsi Lampung	Analisis Input-Output	Sektor agroindustri yang diwakili oleh industri minyak/ lemak, industri gula, industri barang karet dan plastik serta industri penggilingan kopi mempunyai rata-rata indeks keterkaitan ke belakang dan ke depan sebesar 0,81 dan 0,94.

Nama, Tahun, Judul	Tujuan	Alat Analisis	Hasil Kajian/Kesimpulan
Luthfi Fatah. (tanpa tahun). The Potentials of Agro-Industry for Growth Promotion and Equality Improvement in Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk membahas peran agroindustri dalam pembangunan ekonomi dan mendorong pertumbuhan yang berfokus pada peranan dalam meningkatkan kesetaraan pendapatan dan menggali cara-cara untuk mengembangkan potensi agroindustri.	SAM (Matriks Akuntansi Sosial) dengan menggunakan 3 survei yaitu: survei umum, agroindustri, dan rumah tangga	Hasil penelitian ini bahwa melalui akumulasi dampak pengganda langsung dan tidak langsung, agroindustri membantu rumah tangga miskin untuk mendapatkan lebih banyak pendapatan. Agroindustri memiliki potensi dalam meningkatkan kesetaraan pendapatan dan mendorong pertumbuhan di Provinsi Kalimantan Selatan dengan cara mengembangkan agroindustri.
Desy Tri Artika, Djaimi Backe dan, Fajar Restuhadi. (2015).“Peranan Sektor Agroindustri Terhadap Perekonomian Kabupaten Rokan Hilir: Analisis Struktur Input-Output”.	Tujuan dari penulisan ini yaitu menganalisis peranan sektor agroindustri terhadap perekonomian Kabupaten Rokan Hilir dari sisi output dan dari sisi input.	Analisis struktur input-output	Hasil penelitian ini yaitu analisis struktur output menunjukkan sektor agroindustri didorong oleh investasi. Sedangkan analisis struktur input memperlihatkan sektor agroindustri didorong oleh surplus usaha. Sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap investasi dan surplus usaha adalah sektor industri kayu, gaji dan awetan. Sektor yang berpotensi dikembangkan di Kabupaten Rokan Hilir adalah sektor industri minyak dan lemak serta sektor industri pengolahan dan pengawetan ikan.

Nama, Tahun, Judul	Tujuan	Alat Analisis	Hasil Kajian/Kesimpulan
Sukma Dini Miradani. (2010). Analisis Perencanaan Pembangunan Agroindustri Provinsi Jawa Timur: Pendekatan Sektoral dan Regional	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi ketimpangan pembangunan wilayah di Jawa Timur, mengetahui sektor agroindustri yang dapat menjadi sektor unggulan, mengetahui wilayah Kabupaten/Kota yang berpotensi menjadi lokasi pengembangan sektor agroindustri unggulan, membangun peta spasial dari penyebaran sektor agroindustri unggulan, menyusun strategi kebijakan pemerintah untuk mengembangkan perekonomian Jawa Timur khususnya pada sektor agroindustri dalam upaya mengurangi ketimpangan wilayah.	Analisis indeks Williamson dan Indeks Theil dan analisis Tabel Input-Output	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa ketimpangan pembangunan Provinsi Jawa Timur masih sangat tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan indeks ketimpangan Williamson yang meningkat dari tahun ke tahun. Sedangkan hasil dari analisis tabel transaksi input-output <i>updating</i> tahun 2008 bahwa sektor agroindustri merupakan sektor yang berperan aktif dalam perekonomian Jawa Timur. Lokasi sektor unggulan yang dianalisis menggunakan LQ dan SSA bahwa Jawa Timur memiliki basis peternakan, perikanan dan pertanian yang sangat baik.

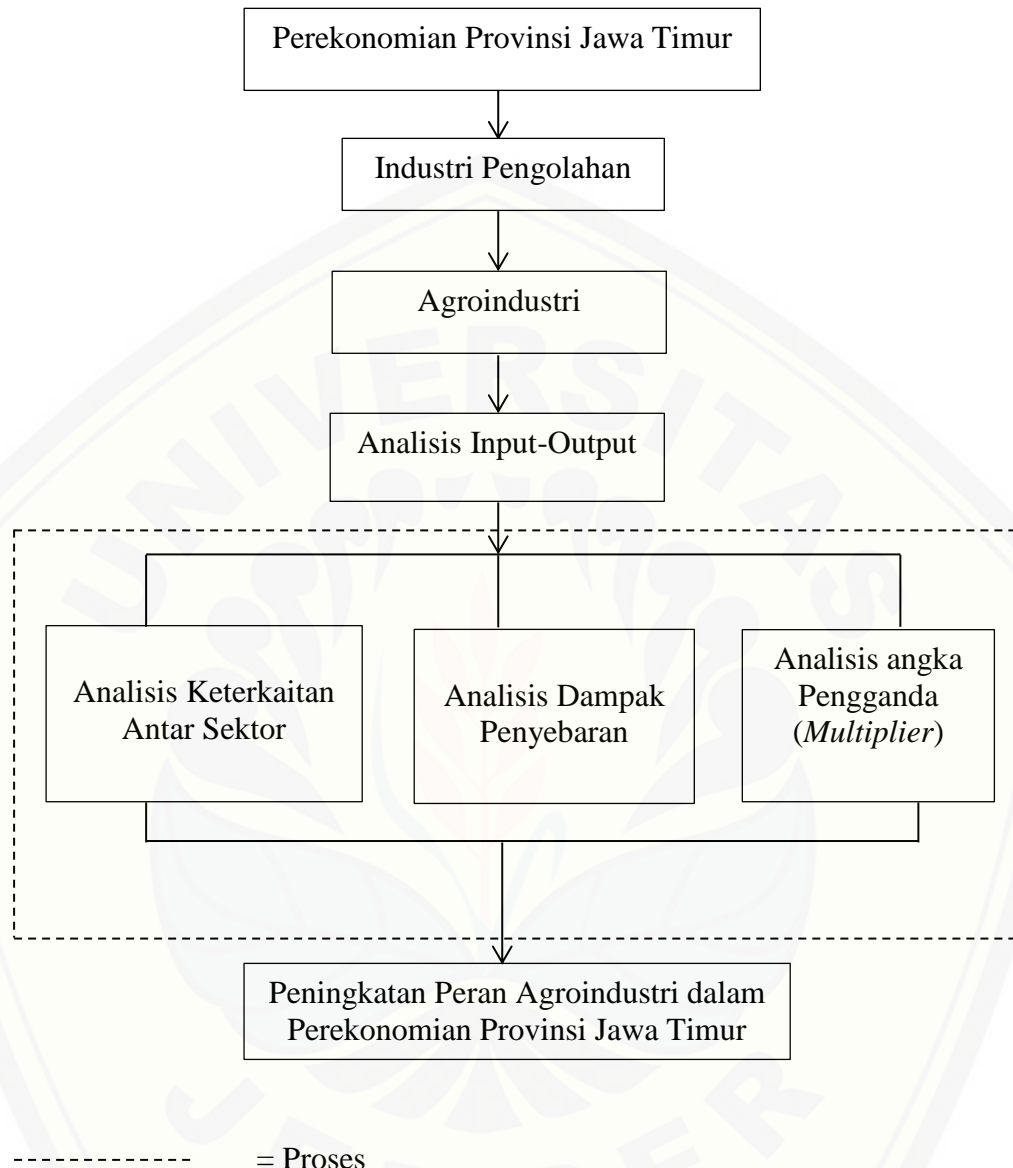
2.3 Kerangka Pemikiran Konseptual

Kerangka pemikiran konseptual yang berjudul “Analisis Peranan Agroindustri Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Timur”.

Perekonomian Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu Provinsi yang sangat potensial dan memiliki peranan yang cukup besar terhadap perekonomian nasional, baik dilihat dari kontribusinya terhadap PDB maupun PDRB. Sektor paling dominan dalam mendorong perekonomian Provinsi Jawa Timur adalah Sektor industri pengolahan yang terus menunjukkan kemampuannya dalam menyumbang PDRB Provinsi Jawa Timur dari tahun ke tahun.

Agroindustri merupakan bagian dari sektor industri pengolahan. Agroindustri sebagai penggerak pembangunan pertanian yang diharapkan dapat memainkan peranan penting bagi kegiatan pembangunan wilayah, pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi maupun stabilitas nasional. Guna melihat peranan agroindustri terhadap perekonomian Provinsi Jawa Timur dapat menggunakan alat analisis Input-Output, karena alat analisis Input-output digunakan untuk melihat seberapa besar keterkaitan ke depan dan ke belakang agroindustri dengan sektor-sektor lainnya, melihat dampak penyebaran, serta melihat angka pengganda (*multiplier*) output dan pendapatan. Sehingga akan didapatkan peningkatan peran agroindustri dalam perekonomian Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan dari latar belakang dan permasalahan yang telah disusun, berikut ini merupakan bagan kerangka pemikiran konseptual :



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Konseptual

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut (Prasetyo dan Jannah, 2005:41) Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberikan gambaran lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Hasil akhir dalam penelitian ini berupa tipologi atau pola mengenai fenomena yang sedang dibahas. Sedangkan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang lebih fokus pada data-data yang berhubungan dengan angka yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Dengan menggunakan pendekatan ini, maka akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Sehingga disimpulkan bahwa, penelitian ini menggunakan data-data berupa angka atau nilai-nilai sebagai ukuran besar kecilnya suatu variabel yang kemudian dianalisa dengan memberikan keterangan seperti penjelasan kalimat guna menerangkan data kuantitatif tersebut.

3.1.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan data input-output tahun 2015 dan data PDRB Jawa Timur tahun 2013-2017. Lokasi penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Provinsi Jawa Timur memiliki prospek pengembangan agroindustri yang cukup baik untuk dikembangkan, dan karena kontribusi yang diberikan oleh sektor industri pengolahan (agroindustri) terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur cukup besar.

3.1.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Tabel Input-Output tahun 2015 transaksi domestik atas dasar harga produsen dengan klasifikasi 110 sektor

yang kemudian diklasifikasikan kembali menjadi 18x18 sektor untuk melihat sektor agroindustri dan 38x38 sektor untuk melihat per sub sektor agroindustri.

Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur, perpustakaan Universitas Jember, media cetak maupun internet, dan pihak instansi lainnya. Penelitian ini menggunakan data PDRB Jawa Timur Tahun 2013-2017. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excell 2010* dan *Software Grimp*.

3.2 Metode Analisis Data

3.2.1 Agregasi Sektor

Agregasi sektor merupakan suatu proses pengelompokan dari beberapa jenis output dan komoditi ke dalam sektor-sektor produksi. Kemudian, akan diperoleh hasil agregasi berdasarkan penjumlahan dari setiap input dan output suatu sektor. Sektor tersebut dikelompokkan berdasarkan usaha yang diagregasi secara bertahap (Daryanto dan Hafizrianda, 2010:101).

3.2.2 Matriks Koefisien Input (Matrik Teknologi)

Matriks Koefisien Input merupakan suatu matriks yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar input yang dibutuhkan, baik input yang berasal dari sektor lain maupun input yang berasal dari sektor itu sendiri. (Daryanto dan Hafizrianda, 2010:9). Matriks ini mencantumkan koefisien input tanpa memasukkan input primer, dengan rumus sebagai berikut:

$$a_{ij} = \frac{X_{ij}}{X_j}$$

dimana :

a_{ij} =Koefisien input(konstanta) sektor i yang digunakan oleh sektor j

X_{ij} =Penggunaan input sektor i yang digunakan oleh sektor j

X_j =Output sektor j

3.2.2 Matriks Invers *Leontif* (Matrik Pengganda)

Matriks Invers *Leontif* atau matrik pengganda merupakan suatu matrik atau faktor yang menentukan besarnya perubahan pada keseluruhan sektor ketika jumlah produksi suatu sektor mengalami perubahan. Matriks pengganda

dibutuhkan dalam memproyeksikan dampak dari perubahan salah satu faktor terhadap keseluruhan faktor (Daryanto dan Hafizrianda, 2010:10). Matriks Invers *Leontif* merupakan matriks angka pengganda yang dapat di hitung dengan rumus:

$$X = (I - A)^{-1} F$$

dimana:

X = Vektor kolom total output

F = Vektor kolom permintaan akhir

I = Matriks Identitas yang berukuran n sektor

A = Matriks koefisien input

(I-A) = Matriks Leontif

(I-A)⁻¹ = Matriks kebalikan Leontif

3.2.3 Analisis Keterkaitan

Analisis keterkaitan antar sektor berguna untuk mengetahui tingkat keterkaitan atau tingkat saling ketergantungan antar sektor dalam perekonomian. Keterkaitan ini menunjukkan perubahan suatu sektor yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perubahan sektor-sektor lainnya. Jenis keterkaitan yang dianalisis dalam penelitian ini adalah keterkaitan ke belakang dan keterkaitan ke depan dalam struktur perekonomian Indonesia (Daryanto dan Hafizrianda, 2010:13). Analisis keterkaitan menggunakan konsep matriks koefisien input antara dan matriks kebalikan leontif. Matriks koefisien input antara disebut sebagai matriks A, sedangkan matriks kebalikan leontif disebut dengan matriks (I-A)⁻¹. Guna mengetahui nilai dari keterkaitan langsung ke depan dan keterkaitan langsung ke belakang dapat menggunakan matriks A, sedangkan untuk mengetahui nilai keterkaitan langsung tidak langsung ke belakang dan nilai keterkaitan langsung tidak langsung ke depan dapat menggunakan matriks (I-A)⁻¹. Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung nilai keterkaitan yang berdasarkan pada tabel input-output:

a) Keterkaitan Langsung ke Depan

Keterkaitan langsung ke depan menunjukkan akibat dari suatu sektor tertentu terhadap sektor-sektor yang menggunakan sebagian output sektor tersebut

secara langsung per unit kenaikan permintaan total. Keterkaitan ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$KDi = \sum_{j=1}^n \alpha_{ij}$$

dimana :

KDi = Keterkaitan langsung ke depan

α_{ij} = Unsur matriks koefisien input

b) Keterkaitan Langsung ke Belakang

Keterkaitan langsung ke belakang menunjukkan akibat dari suatu sektor tertentu terhadap sektor-sektor yang menyediakan input antara bagi sektor tersebut secara langsung per unit kenaikan permintaan total. Keterkaitan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KBj = \sum_{i=1}^n \alpha_{ij}$$

dimana :

KBj = Keterkaitan langsung ke belakang

α_{ij} = Unsur matriks koefisien input

c) Keterkaitan Langsung Tidak Langsung ke Depan

Keterkaitan langsung tidak langsung ke depan menunjukkan akibat dari suatu sektor tertentu terhadap sektor-sektor yang menggunakan output bagi sektor tersebut secara langsung maupun tidak langsung per unit kenaikan permintaan total. Keterkaitan ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$KDLTi = \sum_{j=1}^n \alpha_{ij}$$

dimana :

$KDLTi$ = Keterkaitan langsung dan tidak langsung ke depan

α_{ij} = Unsur matriks kebalikan Leontif

d) Keterkaitan Langsung Tidak Langsung ke Belakang

Keterkaitan langsung dan tidak langsung ke belakang menunjukkan akibat dari suatu sektor yang tertentu terhadap sektor-sektor yang menyediakan input antara bagi sektor tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung per unit kenaikan permintaan total. Keterkaitan ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$KBLTi = \sum_{i=1}^n \alpha_{ij}$$

dimana :

$KBLTi$ = Keterkaitan langsung dan tidak langsung ke belakang

α_{ij} = Unsur matriks kebalikan Leontif

3.2.4 Analisis Dampak Penyebaran

Analisis dampak penyebaran dalam metode analisis input-output terbagi menjadi dua macam (Anas, 2015:58), sebagai berikut:

a) Koefisien Penyebaran

Koefisien penyebaran merupakan keterkaitan langsung tidak langsung ke belakang yang di bobot dengan jumlah sektor lalu dibagi dengan total keterkaitan langsung tidak langsung seluruh sektor. Koefisien penyebaran berguna untuk mengetahui distribusi manfaat dari pengembangan sektor-sektor lainnya melalui mekanisme transaksi pasar input. Koefisien penyebaran diartikan sebagai kemampuan suatu sektor untuk meningkatkan pertumbuhan produksi sektor hulunya. Sektor j dikatakan memiliki keterkaitan ke belakang yang tinggi apabila nilai Pd_j lebih besar dari satu (>1), dan Sebaliknya sektor j dikatakan memiliki kepekaan penyebaran yang rendah jika nilai Pd_j lebih kecil dari satu (<1). Berikut ini merupakan rumus untuk mencari koefisien penyebaran, yaitu:

$$Pd_j = \frac{n \sum_{j=1}^n \alpha_{ij}}{\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^n \alpha_{ij}}$$

dimana :

Pd_j = Koefisien penyebaran subsektor j

α_{ij} = Unsur matriks kebalikan leontif

b) Kepekaan Penyebaran

Kepekaan penyebaran merupakan keterkaitan langsung tidak langsung ke depan yang dibobot dengan jumlah sektor kemudian dibagi dengan total keterkaitan langsung tidak langsung seluruh sektor. Kepekaan penyebaran berguna untuk mengetahui tingkat kepekaan suatu sektor terhadap sektor-sektor lainnya melalui mekanisme pasar output. Konsep ini diartikan sebagai kemampuan suatu sektor untuk mendorong pertumbuhan produksi sektor hilirnya yang memakai input dari sektor ini. Sektor i dikatakan memiliki kepekaan penyebaran yang tinggi apabila nilai Sd_i lebih besar dari satu (>1). Sebaliknya sektor i dikatakan memiliki kepekaan penyebaran yang rendah jika nilai Sd_i lebih kecil dari satu (<1). Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk mencari koefisien penyebaran adalah :

$$Sd_i = \frac{n \sum_{i=1}^n \alpha_{ij}}{\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^n \alpha_{ij}}$$

dimana :

Sd_i = Kepekaan penyebaran subsektor

α_{ij} = Unsur matriks kebalikan Leontif

3.2.5 Analisis Angka Pengganda (*Multiplier*)

Analisis Angka pengganda bertujuan untuk melihat dampak (*multiplier*) terhadap output, pendapatan dan tenaga kerja. *Multiplier* merupakan koefisien yang menyatakan kelipatan dampak langsung dari meningkatnya permintaan akhir sesuatu sektor terbesar satu unit terhadap produksi total seluruh sektor di wilayah penelitian (Dariyanto dan Hafizrianda, 2010:23). Dalam analisis pengganda terdapat dua tipe perhitungan yaitu Tipe I dan Tipe II. Perbedaan dari kedua tipe ini ada pada tipe II yang memperhitungkan dampak tambahan berupa *induced effect* akibat masuknya rumah tangga sebagai suatu sektor produksi di dalam suatu perekonomian. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai angka pengganda output dan pendapatan:

a) *Multiplier* Output

Angka pengganda (*multiplier*) output adalah nilai total dari output yang peroleh perekonomian untuk memenuhi perubahan satu unit uang permintaan akhir sektor tersebut. Angka pengganda output merupakan jumlah kolom dari elemen matrik kebalikan leontif. *Multiplier* output dapat dirumuskan sebagai berikut:

Multiplier output Tipe I

$$O_j = \sum_{i=1}^n \alpha_{ij}$$

Multiplier Output Tipe II

$$O_j = \sum_{i=1}^n \alpha'_{ij}$$

dimana :

O_j = Angka pengganda output sektor j

α_{ij} = Unsur matriks kebalikan leontif $(1-A)^{-1}$

α'_{ij} = Unsur matriks kebalikan leontif $(1-A)^{-1}$ yang memasukkan konsumsi rumah tangga

b) *Multiplier* Pendapatan

Angka pengganda (*multiplier*) pendapatan adalah nilai perubahan dari jumlah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga pada suatu sektor akibat adanya tambahan satu unit permintaan akhir pada sektor tersebut. *Multiplier* pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Multiplier pendapatan Tipe I

$$\frac{v(I - A)^{-1}}{v}$$

Multiplier pendapatan Tipe II

$$\frac{v(I - A^*)^{-1}}{v}$$

dimana :

V = Bagian nilai tambah bagian upah/gaji per total output

$v(I - A)^{-1}$ = Unsur matriks kebalikan Leontif $(1-A)^{-1}$

$v(I - A^{-1})^{-1}$ = Unsur matriks kebalikan Leontif $(I-A)^{-1}$ yang memasukkan konsumsi rumah tangga

3.3 Definisi Variabel Operasional

Definisi variabel operasional bertujuan untuk memberikan batasan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penyusunan Tabel Input-Output, terdapat beberapa variabel yang perlu dijelaskan menurut pengertian Tabel Input-Output (BPS, 2016) :

- a) Agroindustri adalah seluruh kegiatan industri yang memiliki keterkaitan sangat erat dengan kegiatan pertanian, di antaranya industri pengolahan hasil-hasil pertanian, baik yang bersifat setengah jadi maupun produk akhir seperti industri pengolahan ikan, industri pengolahan gula dan lain-lain (Andrianto, 2014:255). Berikut ini merupakan klasifikasi Sektor Agroindustri dalam Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur tahun 2015 dibagi menjadi beberapa sektor yaitu: 1) Industri pengolahan dan pengawetan daging, 2) Industri pengolahan dan pengawetan ikan dan biota air, 3) Industri pengolahan dan pengawetan buah-buahan dan sayuran, 4) Industri minyak makan dan lemak nabati dan hewani, 5) Industri pengolahan susu, produk dari susu dan es krim, 6) Industri beras, 7) Industri penggilingan padi-padian (kecuali beras), tepung dan pati, 8) Industri roti dan kue, 9) Industri gula, 10) Industri makanan lainnya, 11) Industri makanan hewan, 12) Industri minuman, 13) Industri rokok, 14) Industri tembakau olahan, 15) Industri tekstil, 16) Industri pakaian jadi, 17) Industri kulit dan barang dari kulit, 18) Industri alas kaki, 19) Industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya, 20) Industri kertas dan barang dari kertas, 21) Industri percetakan dan reproduksi media rekaman.
- b) PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) merupakan penjumlahan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi dalam suatu wilayah, PDRB sebagai gambaran yang nyata dari hasil berbagai aktivitas pelaku ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa. Dalam

penelitian ini menggunakan PDRB Provinsi Jawa Timur Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2017 dengan satuan miliar rupiah.

- c) Keterkaitan ke depan (*forward linkage*) merupakan keterkaitan suatu sektor yang menghasilkan output untuk digunakan sebagai input bagi sektor lain. Dalam penelitian ini keterkaitan ke depan menggunakan satuan juta rupiah.
- d) Keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) merupakan keterkaitan suatu sektor terhadap sektor-sektor lain yang menyumbang input ke depannya. Dalam penelitian ini keterkaitan ke belakang menggunakan satuan juta rupiah.
- e) Output merupakan nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi pada suatu wilayah. Total output dalam penelitian ini menggunakan satuan juta rupiah.
- f) Input Antara mencakup penggunaan berbagai barang dan jasa oleh suatu sektor dalam kegiatan produksinya. Barang dan jasa tersebut merupakan hasil produksi sektor lain maupun hasil produksi sendiri. Barang yang digunakan sebagai input antara biasanya habis sekali pakai seperti bahan baku, bahan penolong, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini input antara menggunakan satuan juta rupiah.
- g) Input Primer atau nilai tambah merupakan balas jasa atas faktor produksi yang ikut berperan di dalam proses produksi. Balas jasa tersebut terdiri dari:
 - 1) Upah dan gaji mencakup seluruh barang dan jasa dalam bentuk uang maupun barang.
 - 2) Surplus usaha merupakan balas jasa atas kewiraswastaan dan pendapatan atas pemilik modal. Besarnya nilai surplus usaha sama dengan nilai tambah bruto dikurangi dengan upah dan gaji, penyusutan dan pajak tidak langsung neto.
 - 3) Penyusutan merupakan biaya atas pemakaian barang modal tetap dalam kegiatan produksi.
 - 4) Pajak tidak langsung merupakan pajak yang pemungutannya dibebankan kepada pihak lain.

- 5) Subsidi merupakan alokasi anggaran yang disalurkan melalui perusahaan/lembaga yang memproduksi atau menjual barang dan jasa untuk memenuhi hajat hidup banyak orang
- h) Permintaan akhir adalah permintaan atas barang dan jasa untuk keperluan konsumsi. Dalam penelitian ini permintaan akhir menggunakan satuan juta rupiah. Permintaan akhir terdiri dari :
- 1) pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga untuk seluruh pembelian barang & jasa yang dikurangi dengan penjualan neto barang bekas.
 - 2) Pengeluaran konsumsi pemerintah merupakan pengeluaran yang mencakup seluruh pengeluaran barang & jasa untuk kegiatan-kegiatan administrasi pemerintah dan pertahanan baik yang dilakukan oleh pemerintah pusat atau daerah.
 - 3) Pembentukan modal tetap meliputi pengadaan, pembuatan, atau pembelian barang modal baru baik dalam negeri maupun impor, termasuk barang bekas dari luar wilayah.
 - 4) Perubahan stok merupakan selisih antara nilai stok barang akhir tahun dengan nilai stok barang awal tahun.
 - 5) Ekspor dan impor meliputi transaksi atas barang dan jasa antara penduduk suatu negara atau daerah dengan penduduk negara atau daerah lain.
- i) Permintaan Antara merupakan permintaan oleh sektor produksi untuk memenuhi proses produksi, artinya bahwa permintaan antara merupakan jumlah penawaran output dari suatu sektor ke sektor lain yang digunakan dalam proses produksi. Dalam penelitian ini permintaan antara menggunakan satuan juta rupiah.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa sektor agroindustri memiliki peran yang cukup penting dalam perekonomian Provinsi Jawa Timur. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil output bahwa peranan sektor agroindustri dalam perekonomian Provinsi Jawa Timur dalam pembentukan struktur output yang paling besar yaitu sebesar Rp 806.583.751 dari total struktur pembentuk output. Pengeluaran konsumsi rumah tangga sektor agroindustri berada pada urutan paling tinggi sebesar Rp 284.656.434 dari total pengeluaran konsumsi rumah tangga. Struktur pembentukan modal tetap bruto sektor agroindustri berada pada urutan keenam dengan nilai sebesar Rp 2.573.148 dari total pembentukan modal tetap bruto, dan perubahan stok berada di urutan paling tinggi dengan nilai sebesar Rp 10.214.563 dari total perubahan stok. Ekspor sektor agroindustri berada pada urutan paling tinggi dengan nilai sebesar Rp 160.153.628 dari total ekspor. Impor sektor agroindustri memiliki nilai yang paling tinggi sebesar 78.479.350 dari total impor, dan nilai tambah bruto sektor agroindustri paling tinggi sebesar Rp 338.636.058 dari total nilai tambah bruto Provinsi Jawa Timur.
2. Dilihat dari analisis keterkaitan bahwa sektor yang memiliki nilai keterkaitan ke depan langsung yang paling tinggi adalah sektor agroindustri dengan nilai 1,329, dan analisis keterkaitan langsung tidak langsung ke depan sektor agroindustri berada pada urutan kedua dengan nilai 1,763. Identifikasi pada sektor yang memiliki nilai keterkaitan ke depan yang besar atau lebih dari satu (≥ 1) mengindikasikan bahwa sektor tersebut mampu mendorong sektor hilirnya. Jadi, sektor agroindustri Provinsi Jawa Timur merupakan sektor yang hanya mengolah barang setengah jadi menjadi barang jadi yang siap pakai, sehingga barang yang dihasilkan dapat secara langsung dikonsumsi dan digunakan oleh konsumen. Keadaan ini

menunjukkan bahwa sektor agroindustri memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan produksi sektor-sektor lain dalam perekonomian di Provinsi Jawa Timur. Sedangkan, hasil dari analisis keterkaitan ke belakang langsung sektor agroindustri berada di urutan kelima dengan nilai 0,483. Nilai keterkaitan ke belakang langsung tidak langsung sektor agroindustri berada pada urutan kesembilan dengan nilai 1,225. Identifikasi pada sektor yang memiliki keterkaitan ke belakang yang kecil, artinya sektor agroindustri hanya sebagai penyedia input/bahan baku yang dibutuhkan oleh industri lain. Meskipun keterkaitan ke belakang sektor agroindustri tidak menempati urutan paling tinggi, namun dapat dikatakan bahwa sektor agroindustri memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengembangkan sektor pertanian dan agroindustri itu sendiri.

3. Berdasarkan hasil analisis penyebaran dimana analisis tersebut terbagi menjadi dua yaitu koefisien penyebaran dan kepekaan penyebaran. Hasil analisis koefisien penyebaran dapat disimpulkan bahwa sektor agroindustri memiliki nilai koefisien penyebaran sebesar 1,075, dan nilai kepekaan penyebaran sebesar 1,947. Nilai analisis koefisien penyebaran dan kepekaan penyebaran sektor agroindustri, keduanya menunjukkan angka yang lebih besar dari satu (≥ 1), maka sektor agroindustri memiliki peranan sebagai sektor unggulan (*leading sector*), artinya bahwa sektor agroindustri memiliki kemampuan untuk menarik pertumbuhan sektor hulu, dan sektor agroindustri juga memiliki kemampuan untuk mendorong pertumbuhan output sektor hilir di Provinsi Jawa Timur.
4. Berdasarkan hasil dari analisis *multiplier* output dan pendapatan, bahwa hasil analisis *multiplier* output sektor agroindustri hanya mampu menempati urutan kelima baik tipe I maupun Tipe II, dengan nilai tipe I sebesar 1,43 dan nilai tipe II sebesar 1,55. *Multiplier* output terbesar sektor ekonomi dihasilkan oleh sektor pengadaan listrik dan gas, menunjukkan bahwa kemampuan sektor pengadaan listrik dan gas dalam mendorong output perekonomian relatif besar. Sedangkan hasil analisis *multiplier* pendapatan sektor agroindustri hanya mampu berada pada urutan keenambelas dengan

nilai tipe I sebesar 1,26 dan nilai tipe II sebesar 1,36. Hasil analisis *multiplier* pendapatan yang paling tinggi adalah sektor real estate dengan nilai tipe I sebesar 2,83 dan nilai tipe II sebesar 3,05. Sektor real estate mampu menghasilkan nilai *multiplier* pendapatan yang relatif besar dibandingkan sektor ekonomi lain, menunjukkan bahwa kemampuan sektor real estate untuk mendorong peningkatan pendapatan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur relatif besar dibandingkan sektor ekonomi lain.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil analisis Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 mengenai sektor agroindustri, maka saran penelitian yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Dalam hal ekspor luar negeri, sektor agroindustri berada pada urutan kelima, namun ekspor antar provinsi sektor agroindustri berada pada urutan kesatu. Artinya bahwa hasil pertanian agroindustri Provinsi Jawa Timur masih belum mampu bersaing dengan produk luar negeri, Oleh karena itu, dibutuhkan adanya kebijakan pemerintah untuk meningkatkan produk agroindustri dalam negeri agar mampu bersaing dengan produk luar negeri.
2. Pemerintah wilayah Provinsi Jawa Timur apabila berkeinginan untuk meningkatkan pertumbuhan sektor hulu agroindustri yaitu dengan mengembangkan industri makanan hewan, sedangkan untuk meningkatkan pertumbuhan sektor hilirnya yaitu dengan mengembangkan industri rokok. Hal ini dilihat dari nilai koefisien penyebaran dan kepekaan penyebaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan subsektor agroindustri lainnya.
3. Sektor agroindustri memiliki nilai koefisien penyebaran dan kepekaan penyebaran yang tinggi atau lebih dari satu (≥ 1), maka sektor agroindustri memiliki peranan sebagai sektor pemimpin (*leading sector*) artinya dengan adanya pembangunan agroindustri maka akan meningkatkan pembangunan di sektor lainnya.

4. Hasil analisis pengganda atau *multiplier* output dan pendapatan bahwa nilai *multiplier* sektor agroindustri masih terbilang rendah jika dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Dalam hal ini, dengan meningkatkan produksi output dan pendapatan sektor agroindustri maka akan meningkatkan perekonomian Provinsi Jawa Timur.



DAFTAR PUSTAKA

- Anas, M. A. 2015. *Peranan Sektor Industri Pengolahan Dalam Perekonomian Provinsi Jawa Tengah Dengan Pendekatan Analisis Input Output*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Andrianto, T. T. 2014. *Pengantar Ilmu pertanian Agraris, Agrobisnis, Agroindustri dan Agroteknologi*. Yogyakarta: Penerbit Global Pustaka Utama.
- Anjani, A. 2012. *Peranan Agroindustri Terhadap Pertumbuhan Wilayah, Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bogor (Analisis Input-Output)*. Skripsi. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Ardiansya, D. 2018. *Analisis Peranan Sektor Tanaman Pangan Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Timur*. Skripsi. Malang: Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya.
- Arifin. 2016. *Pengantar Agroindustri*. Bandung: CV Mujahid Press.
- Arnandasari P, Bakce D, dan Restuhadi F. 2015. *Peranan Sektor Agroindustri Terhadap Provinsi Riau : Analisis Struktur Input-Output*. Jom Faperta. 2(1).
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik. 2008. *Kerangka Teori dan Analisis Tabel Input-Output*. Jakarta: PT. Tionarayana Marbuejaya.
- _____. 2016. *Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur 2015*. Surabaya: BPS Jawa Timur.
- _____. 2018. *PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2017*. Surabaya: BPS Jawa Timur.
- Bank Indonesia. 2017. *Kajian Ekonomi Regional*. Surabaya. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/jatim/Pages/KEKR-Provinsi-Jawa-Timur--Mei-2017.aspx>. [Diakses 1 Maret 2019].
- Daryanto, A. dan Hafizrianda, Y. 2010. *Analisis Input-Output & Social Accounting Matrix untuk Pembangunan Ekonomi Daerah*. Bogor: IPB Press.
- Elfiana. 2012. *Analisis Keterkaitan Antar Sektor Ekonomi di Provinsi Aceh: Pendekatan Input-Output*. Tesis. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

- Fadhil R, Maarif S. M, Bantacut T, dan Hermawan A. 2017. *A Review on the Development Strategis of Agro-Industrial Institution In Indonesia*. Asian Journal of Applied Sciences. 5(4): 747-763.
- Gustiawan, I. 2010. *Dampak Agroindustri Jagung Terhadap Pengembangan Wilayah Provinsi Lampung*. Skripsi. Bandar Lampung: Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
- Iman, P. N. 2011. *Analisis Peranan Sektor Agroindustri dan Dampak Investasinya Terhadap Perekonomian Kabupaten Ciamis (Analisis Input-Output)*. Skripsi. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Jhingan, M. L. 2010. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan Cetakan ke 13*. Jakarta: Rajawali Press.
- Miradani, S. D. 2010. *Analisis Perencanaan Pembangunan Agroindustri Provinsi Jawa Timur: Pendekatan Sektoral dan regional*. Tesis. Bogor. Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.
- Oki. 2018. *Kolaborasi Kunci Sukses Pertanian Jatim*. Surabaya: Jaringan Berita Terluas di Indonesia. <https://www.jpnn.com/news/kolaborasi-kunci-sukses-pertanian-jatim>. [Diakses 08 November 2018].
- Oktalindo R, Hudoyo A, dan Soelaiman A. 2013. *Analisis Keterkaitan Sektor Agroindustri Terhadap Perekonomian Di Provinsi Lampung*. Jurnal Publikasi Universitas Lampung.
- Prasetyo, B. dan Jannah, M. L. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Priyanto, S.A. Sifa Imtihan, Mokhammad Dedik S, Novan Farid Maghfuri, dan Irvan Kurniawan. 2014. *Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Gross Domestic Product (GDP) Indonesia Tahun 2004-2013*. Economics Development Analysis Journal, 3(2) : 402-411.
- Quddus, M. A. 2009. *Role of Agro-Industry in Bangladesh Economy: An Empirical Analysis of Linkages and Multipliers*. Econs, 2(32): 31-48.
- Raharjo, B. 2017. *Kementan: Wajar Jika Terjadi Transformasi ke sektor Industri*. Jakarta. <https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/17/09/10/ow1wy1415-kementan-wajar-terjadi-transformasi-ke-sektor-industri>. [Diakses 4 Maret 2019].
- Saragih, B. 2010. *Suara dari Bogor Membangun Opini Sistem Agribisnis*. Bogor: IPB Press.
- Sirojuzilam, 2008. *Disparitas Ekonomi dan Perencanaan Regional, Ketimpangan Ekonomi Wilayah Barat dan Wilayah Timur Provinsi Sumatera Utara*. Pustaka Bangsa Press.

- Suryanto. 2018. Ekonomi Jatim 2017 tumbuh 5,45 persen. Surabaya: Radar Surabaya.
<https://radarsurabaya.jawapos.com/read/2018/02/06/46619/ekonomi-jatim-2017-tumbuh-545-persen>. [Diakses 27 November 2018].
- Syam, H dan Ma'arif S, M. 2004. *Kajian Perlunya Kebijakan Pengembangan Agroindustri Sebagai Leading Sector*. Agrimedia. 9(1): 32-39.
- Syarifah, D. A. 2012. *Analisis Keterkaitan Agroindustri Terhadap Perekonomian Di Provinsi Jawa Timur. Skripsi*. Jember: Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.
- Tarigan, R. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Todaro, M. P dan Smith, S. C. 2004. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga, Edisi ke Delapan*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2011. *Pembangunan Ekonomi Jilid 2, Edisi ke Sebelas*. Jakarta: Erlangga.
- Widyawati, R. F. 2017. *Analisis Keterkaitan Sektor Pertanian dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia (Analisis Input-Output)*. *Economia*, 13(1):14-27.

Lampiran 1. Tabel Pertumbuhan Ekonomi Provinsi-Provinsi di Jawa dan Nasional Tahun 2013-2017

Uraian	Tahun				
	2013	2014	2015	2016*	2017**
DKI Jakarta	6,07	5,91	5,91	5,88	6,22
Jawa Timur	6,08	5,86	5,44	5,57	5,45
Jawa Barat	6,33	5,09	5,05	5,66	5,29
Jawa Tengah	5,11	5,27	5,47	5,27	5,27
DI Yogyakarta	5,47	5,17	4,95	5,05	5,26
Banten	6,67	5,51	5,45	5,28	5,71
Nasional	5,56	5,01	4,99	5,16	5,23
Kontribusi PDRB Terhadap Nasional (%)	14,39	14,4	14,52	14,67	14,61

*Angka sementara

** Angka sangat sementara

Sumber: (BPS Provinsi Jawa Timur, 2018)

Lampiran 2. Tabel Kontribusi PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2017 (persen)

No	Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016*	2017**
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	12,6	12,3	12,1	11,7	11,3
2.	Pertambangan dan Penggalian	5,0	4,8	4,9	5,3	5,4
3.	Industri Pengolahan	29,0	29,5	29,5	29,2	29,3
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	0,4	0,4	0,3	0,3	0,3
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1
6.	Konstruksi	9,3	9,2	9,1	9,1	9,2
7.	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	18,4	18,2	18,3	18,3	18,4
8.	Transportasi dan Pergudangan	2,9	2,9	2,9	2,9	3,0
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,8	5,0	5,1	5,2	5,3
10.	Informasi dan Komunikasi	5,5	5,5	5,5	5,6	5,7
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,5	2,6	2,6	2,6	2,6
12.	Real Estate	1,7	1,7	1,7	1,7	1,7
13.	Jasa Perusahaan	0,8	0,8	0,8	0,8	0,8
14.	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,4	2,3	2,3	2,3	2,2
15.	Jasa Pendidikan	2,6	2,6	2,7	2,7	2,6
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,6	0,7	0,7	0,7	0,7
17.	Jasa Lainnya	1,5	1,5	1,5	1,4	1,4
	PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Sumber: (BPS Provinsi Jawa Timur, 2018)

Lampiran 3. Tabel PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Jawa Timur Tahun 2013-2017 (miliar rupiah)

No	Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016*	2017**
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	150,464	155,784	160,889	164,760	167,198
2.	Pertambangan dan Penggalian	59,050	60,862	65,707	75,025	80,631
3.	Industri Pengolahan	345,795	372,316	393,273	410,741	434,131
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	4,380	4,545	4,455	4,484	4,600
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang	1,231	1,234	1,299	1,367	1,455
6.	Konstruksi	110,485	116,498	120,688	127,335	136,136
7.	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	219,246	230,226	243,015	257,127	273,213
8.	Transportasi dan Pergudangan	34,241	36,462	38,896	41,115	43,835
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	57,685	62,808	67,657	73,398	79,202
10.	Informasi dan Komunikasi	65,314	69,155	73,640	79,217	84,699
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	30,348	32,400	34,730	37,159	38,065
12.	Real Estate	20,565	21,998	23,093	24,299	25,248
13.	Jasa Perusahaan	9,044	9,815	10,349	10,885	11,487
14.	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	28,565	28,730	30,236	31,668	32,370
15.	Jasa Pendidikan	31,265	33,165	35,331	37,439	38,932
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,593	8,213	8,743	9,245	9,744
17.	Jasa Lainnya	17,518	18,474	19,374	20,298	21,204
PDRB		1,192,790	1,262,684	1,331,376	1,405,561	1,482,148

*Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Sumber : (BPS Provinsi Jawa Timur, 2018)

Lampiran 4. Klasifikasi Sektor Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015

Kode	Klasifikasi 110 Sektor	Klasifikasi (18x18) Sektor	Kode	Klasifikasi (38x38) Sektor
1	Padi		1	
2	Jagung		2	
3	Kedelai		3	
4	Tanaman Pangan Lainnya		4	
5	Tanaman Holtikultura Semusim		5	
6	Tebu		6	
7	Tembakau		7	
8	Perkebunan Semusim Lainnya		8	
9	Tanaman Hortikultura Tahunan		9	
10	Tanaman Hortikultura Lainnya		10	
11	Kelapa	1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	11	1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
12	Kopi		12	
13	Teh		13	
14	Kakao		14	
15	Karet		15	
16	Perkebunan Tahunan Lainnya		16	
17	Sapi		17	
18	Kerbau		18	
19	Domba dan Kambing		19	
20	Ayam		20	
21	Unggas Lainnya		21	
22	Susu Segar		22	
23	Telur		23	
24	Ternak Lainnya		24	

Kode	Klasifikasi 110 Sektor	Klasifikasi (18x18) Sektor	Kode	Klasifikasi (38x38) Sektor
25	Jasa Pertanian dan Perburuan		25	
26	Kayu Jati		26	
27	Kayu Rimba		27	
28	Hasil Hutan Lainnya		28	
29	Ikan Laut dan Hasil Perikanan Laut		29	
30	Ikan Darat dan Hasil Perikanan Darat		30	
31	Pertambangan Minyak Bumi	2. Pertambangan	31	2. Pertambangan
32	Pertambangan Gas Alam dan Panas Bumi		32	
33	Pertambangan Bijih Logam		33	
34	Pertambangan dan Penggalan Lainnya		34	
35	Industri Batubara dan Pengilangan Migas		35	
36	Industri Pengolahan dan Pengawetan Daging	3. Agroindustri	36	3. Industri Pengolahan dan Pengawetan Daging
37	Industri Pengolahan dan Pengawetan Ikan dan Biota Air		37	4. Industri Pengolahan dan Pengawetan Ikan dan Biota Air
38	Industri Pengolahan dan Pengawetan Buah-buahan dan Sayuran		38	5. Industri Pengolahan dan Pengawetan Buah-buahan dan Sayuran
39	Industri Minyak Makan dan Lemak Nabati dan Hewani		39	6. Industri Minyak Makan dan Lemak Nabati dan Hewani
40	Industri Pengolahan Susu, Produk dari Susu dan Es Krim		40	7. Industri Pengolahan Susu, Produk dari Susu dan Es Krim
41	Industri Beras		41	8. Industri Beras
42	Industri Penggilingan Padi-padian (Kecuali Beras), Tepung dan Pati		42	9. Industri Penggilingan Padi-padian (Kecuali Beras), Tepung dan Pati
43	Industri Roti dan Kue		43	10. Industri Roti dan Kue

Kode	Klasifikasi 110 Sektor	Klasifikasi (18x18) Sektor	Kode	Klasifikasi (38x38) Sektor
44	Industri Gula		44	11. Industri Gula
45	Industri Makanan Lainnya		45	12. Industri Makanan Lainnya
46	Industri Makanan Hewan		46	13. Industri Makanan Hewan
47	Industri Minuman		47	14. Industri Minuman
48	Industri Rokok		48	15. Industri Rokok
49	Industri Tembakau Olahan		49	16. Industri Tembakau Olahan
50	Industri Tekstil		50	17. Industri Tekstil
51	Industri Pakaian Jadi		51	18. Industri Pakaian Jadi
52	Industri Kulit dan Barang dari Kulit		52	19. Industri Kulit dan Barang dari Kulit
53	Industri Alas Kaki		53	20. Industri Alas Kaki
54	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya		54	21. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya
55	Industri Kertas dan Barang dari Kertas		55	22. Industri Kertas dan Barang dari Kertas
56	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman		56	23. Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman
57	Industri Kimia Dasar		57	
58	Industri Pupuk dan Pestisida		58	
59	Industri Barang Kimia Lainnya		59	
60	Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional		60	
61	Industri Karet dan Barang dari Karet		61	
62	Industri Barang dari Plastik		62	
63	Industri Kaca dan Barang dari Kaca		63	

Kode	Klasifikasi 110 Sektor	Klasifikasi (18x18) Sektor	Kode	Klasifikasi (38x38) Sektor
64	Industri Barang Galian Bukan Logam Lainnya	4. Non Agroindustri	64	24. Non Agroindustri
65	Industri Logam Dasar		65	
66	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya		66	
67	Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik		67	
68	Industri Peralatan Listrik		68	
69	Industri Mesin dan Perlengkapan Ytdl		69	
70	Industri Kendaraan Bermotor, Traller dan Semi Trailer		70	
71	Industri Alat angkutan Lainnya		71	
72	Industri Furnitur		72	
73	Industri Pengolahan Lainnya		73	
74	Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan		74	
75	Ketenagalistrikan	5. Pengadaan Listrik dan Gas	75	25. Pengadaan Listrik dan Gas
76	Gas		76	
77	Pengadaan Air	6. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	77	26. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
78	Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang, Pembuangan dan Pembersihan Limbah dan Sampah		78	
79	Konstruksi Gedung	7. Konstruksi	79	27. Konstruksi
80	Konstruksi Bangunan Sipil		80	
81	Konstruksi Khusus		81	
82	Perdagangan Mobil dan Sepeda Motor	8. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	82	28. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
83	Reparasi Mobil dan Motor		83	

Kode	Klasifikasi 110 Sektor	Klasifikasi (18x18) Sektor	Kode	Klasifikasi (38x38) Sektor
84	Perdagangan Besar, Bukan Mobil dan Sepeda Motor		84	
85	Perdagangan Eceran, Bukan Mobil dan Motor		85	
86	Angkutan Rel	9. Transportasi dan Pergudangan	86	29. Transportasi dan Pergudangan
87	Angkutan Darat		87	
88	Angkutan laut		88	
89	angkutan Sungai, Danau dan Penyebrangan		89	
90	Angkutan Udara		90	
91	Pergudangan		91	
92	Jasa Penunjang Angkutan		92	
93	Pos dan Kurir		93	
94	Penyediaan Akomodasi	10. Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum	94	30. Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum
95	Penyediaan Makanan dan Minuman		95	
96	Informasi dan Komunikasi	11. Informasi dan Komunikasi	96	31. Informasi dan Komunikasi
97	Bank	12. Jasa Keuangan dan Asuransi	97	32. Jasa Keuangan dan Asuransi
98	Asuransi dan Dana Pensiun		98	
99	Jasa Keuangan Lainnya		99	
100	Jasa Penunjang Keuangan		100	
101	Real Estat	13. Real Estat	101	33. Real Estat
102	Jasa Profesional, Ilmiah dan Teknis	14. Jasa Perusahaan	102	34. Jasa Perusahaan
103	Jasa Perusahaan Lainnya		103	
104	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	15. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan	104	35. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kode	Klasifikasi 110 Sektor	Klasifikasi (18x18) Sektor	Kode	Klasifikasi (38x38) Sektor
		Jaminan Sosial Wajib		
105	Jasa Pendidikan	16. Jasa Pendidikan	105	36. Jasa Pendidikan
106	Jasa Kesehatan	17. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	106	37. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
107	Jasa Kegiatan Sosial		107	
108	Jasa Jesenian, Hiburan dan Rekreasi	18. Jasa Lainnya	108	38. Jasa Lainnya
109	Jasa Perorangan dan Rumahtangga		109	
110	Kegiatan Jasa Lainnya		110	
190	Jumlah Input Antara			
200	Impor			
201	Upah dan Gaji			
202	Surplus Usaha			
203	Penyusutan			
204	Pajak Tidak Langsung			
205	Subsidi			
209	Nilai tambah Bruto			
210	Jumlah Input			

Sumber: Badan Pusat Statistik Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur 2016, (data diolah)

Lampiran 5. Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015, Transaksi Total Atas Dasar Harga Produsen Klasifikasi 18 Sektor (Juta Rupiah)

Sektor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	22014676,99	887978,21	136220580,5	12155188,12	627137,95	11662,67	1834,63	21,13	12150,14	13453687,5	0
2	13308,57	4596463,49	11135811,84	15586012,61	4775702,27	7935,92	19878252,83	1022838,25	52616,88	854	700,16
3	13110833,3	1571906,03	130788819,2	18451406,86	5147227,88	2871,48	27035316,07	2524916,8	15885387	42943527,59	936613,35
4	6056485,92	2076399,38	12096451,8	157330153,4	8154347,9	111571,27	37416621,21	22445509,69	6650855,33	368959,34	117478,72
5	246912,2	314667,09	1387484,06	3774889,95	7699373,21	224694,77	5408738,75	1936117,03	4553331,96	266881,19	3392489,85
6	4775,44	887,73	127472,32	21714,22	4466,18	27872,8	122105,65	105206,17	216578,18	2964,82	19356
7	98323,36	9627,02	23563,32	89171,4	7269765,01	0	13131962,69	43346,16	275920,09	6248,33	801416,56
8	13384237,14	526963,56	77016175,44	26515062,86	3759629,45	30865,54	15942619,62	4860757,31	4942932,99	9679373,84	909012,55
9	1273659,83	982554,61	8962696,59	12909172,95	4517531,9	58325,78	4200009,47	6230146,83	14661541,91	538877,74	2234423,34
10	1457094,41	158968,59	3458002,2	2596937,82	304499,68	11793,79	831827,98	1045183,32	4005552,46	1187841,6	1006574,95
11	31244,07	173082,2	4258895,56	4550433,78	571,33	2283,67	2996130,49	9086047,89	1380126,31	75337,38	16927866,99
12	641167,07	1645099,77	3402708,9	907434,73	1495931,33	161349,71	13703238,05	2797142,03	5066790,05	102014,4	1238152,8
13	3794,44	21403,97	8039,09	34688,69	0	0	316732,94	5379347,41	1143062,07	7206,55	27362,64
14	205826,12	1683427,76	138691,89	472605,32	620155,5	19744,36	4541826,23	512143,83	1239701,9	98221,59	520445,21
15	8384,73	24481,68	35323,66	8900,2	3654,86	23,11	17452,73	71578,42	17599,28	4593,65	140442,47
16	1399,1	3472,91	779,57	1907,75	1368,71	205,61	13266,74	5175,67	11096,71	719,51	10376,91
17	651,62	10425,13	37131,06	166756,8	7172,47	378,08	4308,47	100662,66	165198,11	2012,56	26433,38
18	46665,78	58431,9	369714,87	650796,35	79276,5	576,93	2331364,23	333001,82	457748,46	13282,29	21325,76
190	58599440,57	14746241,04	389468342	256223233,6	44467812,12	672155,55	147893608,7	58499142,45	60738189,85	68752603,87	28330471,64
200	9142339,9	5045313,63	78479350,54	64315862,26	16346381,21	186504,87	23962365,07	13721375,39	6780597,47	10320021,22	2255227,47
201	75850581	24192154,48	62519111,65	31783485,33	1273449,18	751472,01	67857814,16	95785142,74	23892786,89	28340151,49	22194410,79

Lanjutan...

Dilanjutkan...

Sektor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
202	145245518,9	37857508,03	191240233,9	114324314,3	4273484,67	605461,01	68016627,85	170224103,2	19373548,74	57963938,44	45097341,7
203	6471858,14	2175059,39	20822051,66	4600287,92	699568,93	211198,63	8570052,65	18806832,35	10741515,01	2219393,68	6140089,48
204	4826890,77	787838,71	64054661,63	4427550,56	61086,23	5256,97	16053991,56	13359765,4	2735182,86	2954442,34	4152233,99
205	-45512,23	-834,16	0	0	-520097,46	-0,42	-2140,52	-3127,05	-18608,01	-1667,79	-496627,21
209	232349336,6	65011726,46	338636058,7	155135638,1	5787491,55	1573388,21	160496345,7	298172716,6	56724425,5	91476258,14	77087448,75
210	300091144,1	84803281,12	806583751,3	475674734	66601684,88	2432048,63	332352319,5	370393234,4	124243212,8	170548883,2	107673147,9

Dilanjutkan...



Lanjutan...

Sektor	12	13	14	15	16	17	18	180	301	301a
1	40021,53	0	10993,35	6692,21	21610,95	2583672,01	195390,28	188243298,5	44898852,46	0
2	2112260,89	66,7	935,47	184996,15	87661,14	1,88	99239,88	59555658,99	3361870,72	0
3	1291719,56	433449,6	2884380,49	8404116,16	1864424,51	7233203	552761,11	281062880	284656433,7	629405,6
4	133305,78	57011,12	372436,6	2003241,06	5436766,62	2399653,9	5563672,34	268790921,3	28769901,79	0
5	38925,78	50140,17	142293,28	737134,28	197773,39	105621,37	193016,76	30670485,1	34299375,02	1546318,11
6	517	190,98	2975,05	1023,15	1669,02	8166,04	2610,15	670550,88	896790,27	496166,43
7	100845,35	533755,92	48022,83	2261861,08	531826,17	17564,17	49005,38	25292224,88	0	3959392,82
8	730663,59	309212,27	633016,11	3490669,88	1521923,43	2716115,52	1264313,86	168233545	95103541,53	326436,12
9	378183,66	452589,27	627657,11	6720916,55	1814631,83	988197	425602,41	67976718,71	32471168,62	1809519,8
10	284775,69	43964,65	503763,82	1308501,29	502710,75	1188772,78	22109,97	19918875,83	117937266,3	5798115,44
11	2868011,11	268302,32	1143800,19	4874051,36	6250113,92	213031,35	1392711,43	56492041,62	46278984,22	0
12	5813357,32	245830,42	273938,99	2533099,66	113741,88	198901,19	30608,19	40370506,46	20998728,6	86581,36
13	38701,5	3011876,93	3265868,86	34013,13	54545,78	539519,53	4437,71	13890601,23	20697743,75	0
14	221221,55	1118900,73	408289,15	141381,15	821226,23	306953,57	50361,99	13121124,15	8109422,37	0
15	26588,16	4037,74	3862,37	7368,86	919,2	127,61	4728,77	380067,52	1444328,18	0
16	2580,41	481,27	2074,46	2810,74	95812,74	1490,55	518,62	155537,97	44067630,12	3307011,04
17	27204,11	382037,26	235624,9	19195,46	19635,28	1050128,7	9302,23	2264258,24	18519391,39	0
18	100253,29	6767,17	113242,72	102069,32	1316264,01	97154,93	93822,57	6191758,73	26060757,01	212550,06
190	14209136,29	6918614,47	10673175,83	32833141,52	20653256,83	19648275,08	9954213,7	1243281055	828572186,1	18171496,78
200	2681367,94	141810,66	816894,1	4918654,27	3629188,66	3847705,97	2803742,66	249394703,3		

Dilanjutkan...

Lanjutan...

Sektor	12	13	14	15	16	17	18	180
201	10780176,14	1391613,65	4758630,49	26457393,75	28234910,02	6601167,52	9474614,27	522139065,6
202	33400304,08	22960339,95	7262715,89	9135015,03	13478153,89	3185434,42	13535045	957179088,9
203	1391556,77	2551469,09	868304,8	3289338,03	3249547,55	768542,34	786686,4	94363352,79
204	875073,18	657344,46	648805,1	200319,43	1080295,99	85065,85	343843,94	117309648,9
205	0	0	0	0	-20140,68	0	0	-1108755,53
209	46447110,18	27560767,16	13538456,27	39082066,23	46022766,78	10640210,11	24140189,6	1689882401
210	63337614,41	34621192,29	25028526,2	76833862,03	70305212,28	34136191,16	36898146	3182558159

Dilanjutkan...



Lanjutan...

Sektor	301a	302	303	304	305	306	309	310
1	0	0	16359795,85	2236317,62	8878785,9	39474066,73	111847818,6	300091117,1
2	0	0	0	1006652,05	9155964,54	11723134,82	25247622,14	84803281,12
3	629405,6	0	2573147,65	10214563,48	74770770,1	152676550,7	525520871,3	806583751,3
4	0	0	14583806,94	8056042,03	54529686,64	100944375,3	206883812,7	475674734
5	1546318,11	0	0	0	85506,65	0	35931199,78	66601684,88
6	496166,43	0	0	0	325698,61	42842,44	1761497,74	2432048,63
7	3959392,82	0	303100701,8	0	0	0	307060094,6	332352319,5
8	326436,12	0	30735593,46	4887870,2	26335699,37	44770548,74	202159689,4	370393234,4
9	1809519,8	0	14673205,08	172109,49	3984292,99	3156198,11	56266494,07	124243212,8
10	5798115,44	0	0	0	4910554,66	21984071,02	150630007,4	170548883,2
11	0	0	0	0	1714172,69	3187949,33	51181106,24	107673147,9
12	86581,36	0	0	0	818252,42	1063545,58	22967107,96	63337614,41
13	0	0	0	0	32847,31	0	20730591,05	34621192,29
14	0	0	1807844,75	0	314418,12	1675716,81	11907402,05	25028526,2
15	0	74584599,11	0	0	424867,22	0	76453794,51	76833862,03
16	3307011,04	22708510,81	0	0	66000,54	521,8	70149674,3	70305212,28
17	0	12866039,83	0	0	152547,64	333954,07	31871932,92	34136191,16
18	212550,06	0	414728,84	167230,93	1060093,89	2791026,52	30706387,25	36898145,98
190	18171496,78	110159149,8	384248824,4	26740785,79	187560159,2	383824502	1939277104	3182558159

Sumber : Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 Klasifikasi 18 Sektor (data diolah)

Lampiran 6. Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015, Transaksi Total Atas Dasar Harga Produsen Klasifikasi 38 Sektor (Juta Rupiah)

Sektor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	22014676,99	887978,21	9853853,79	7102496,82	710368,11	8451445,18	7886181,98	40781622,19	14128557,14	12532608,28	11503348,73
2	13308,57	4596463,49	55,18	21780,51	3911,37	10055775,46	157,05	64,99	506,29	1059,93	1768,52
3	34828,68	5925,7	171332,31	1198,88	0	0,76	0	0	0	42433,57	0
4	549963,75	0	19251,23	5754635,81	158488,75	0	0	0	0	0	0
5	128802,36	122,45	1392,51	43852,72	4968,83	358,26	9094,22	0	0	12799,02	0
6	5,1	96337,75	16221,46	54091,12	6486,06	10962385,41	1624219,08	0	1930,96	3298405,56	404,4
7	8003,96	0	0	678,72	150,68	4026,32	4079551,01	0	3336,21	446823,81	0
8	16582,24	0	0	0	754,95	2673,38	4726,85	437181,57	320742,65	995398,03	367,17
9	345551,29	1511,37	30557,99	41758,35	209,58	134,24	5496,08	0	1602799,48	4441680,66	3854,54
10	2749,56	0	0	0	0	0	102219,56	0	525,25	10151856,57	0
11	67948,74	1964,71	713,72	1646,75	4419,98	55863,65	90589,22	0,75	870,83	877713,37	287053,58
12	4559,38	1607,75	2189,71	23402,49	634,96	0	11718,87	0	725,6	873232,68	2769,28
13	3188699,02	0	0	0	9,96	27,48	867,99	180,69	6032,3	0	0
14	425,27	4,01	0	24,36	1187,12	11994,39	11755,16	0	23998,19	12154,91	19523,89
15	8655314,36	1153723,09	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	0	0	0	0	0	0,17	25,98	0	184,78	0	0
17	48742,26	49655,45	95,02	1306,34	1,19	231,87	218,5	45,7	0	102,52	0
18	3,05	24,4	0	0	0	0	0	0	0	4,25	0
19	37,53	227,64	0,63	0	0	84,94	1,22	3,11	20,26	0	0
20	47624,45	35259,05	40,55	0	112,57	55,92	0	0	808,8	12049,11	0
21	7531,03	220296,34	0,29	359,04	1,25	38,3	882,51	0	0	301,99	0
22	2960,5	4608,86	2128,84	19324,76	13,94	592,88	849,52	34,45	2078,68	6623,5	14100,22

Dilanjutkan...

Sektor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
23	500,77	637,46	29,5	181,2	3,03	115,43	1040,82	4,62	1138,45	451,14	1366,74
24	6056485,92	2076399,38	26035,23	109991,1	2277,67	158800,21	153387,8	3002,01	46022,24	127356,48	389670,33
25	246912,2	314667,09	3345,53	47786,07	893,8	12755,85	27906,62	387,74	72440,98	85029,25	50706,27
26	4775,44	887,73	77,41	212,24	20,38	256,9	461,72	3,1	2828,13	559,6	131,94
27	98323,36	9627,02	0,01	949,26	0,8	210,92	634,55	0,94	5630,09	0	5652,22
28	13384237,14	526963,56	2510651,47	2726601,34	471767,93	1985827,46	2220960,8	1274185,01	2231534,18	2968443,81	1446987,62
29	1273659,83	982554,61	104423,15	180708,94	18431,04	167850,7	148368,82	48614,69	295788,72	409115,94	521371,4
30	1457094,41	158968,59	509,52	9598,06	442,24	7261,09	104551,59	179,02	37166,74	63714,11	298510,08
31	31244,07	173082,2	1628,53	27045,06	780,44	213105,53	154958,68	995,49	347509,62	189461,49	215022,42
32	641167,07	1645099,77	1935,29	35399,23	240,92	109872,28	50804,99	358,74	52677,39	53670,24	74298,73
33	3794,44	21403,97	8039,09	0	0	0	0	0	0	0	0
34	205826,12	1683427,76	431,62	35,18	20,73	832,91	4216,58	306,68	10412,91	8654,86	7914,51
35	8384,73	24481,68	68,73	649,57	3,64	8871,76	704,19	3,03	1089,28	1558,81	1477,35
36	1399,1	3472,91	383,77	1,38	0,72	21,29	1,54	0,01	55,11	29,24	88,65
37	651,62	10425,13	0,26	282,21	10,66	422,32	8828,88	32,28	4216,01	3258,47	1915,07
38	46665,78	58431,9	83,27	231,18	85,94	415,62	3944,68	128,54	5421,65	14557,72	21165,74
190	58599440,57	14746241,04	12755475,66	16206228,66	1386699,26	32212308,87	16709327,07	42547335,36	19207048,96	37631108,92	14869469,42
200	9142339,9	5045313,63	647703,56	2163545,12	585124	11883908,42	2600381,5	274936,56	7761030,68	2957433,57	1206532,71
201	75850581	24192154,48	1472998,76	1672333,61	236939,02	3190969,35	945420,22	7358965,16	4179691,01	4684920,27	1405330,46
202	145245518,9	37857508,03	5072752,81	7096145,11	613340,58	18494228,32	8652460,84	16299853,78	8117435,51	17332560,25	6651711,46
203	6471858,14	2175059,39	138457,72	156312,63	2581,06	531998,61	1878,69	396997,3	1398270,59	297997,12	965976,86
204	4826890,77	787838,71	6772,27	65238,32	7854,35	235490,01	27578,41	127295,95	443512,38	448686,76	49034,84
205	-45512,23	-834,16	0	0	0	0	0	0	0	0	0
209	232349336,6	65011726,46	6690981,56	8990029,67	860715	22452686,28	9627338,16	24183112,2	14138909,48	22764164,4	9072053,61
210	300091144,1	84803281,12	20094160,78	27359803,45	2832538,27	66548903,57	28937046,73	67005384,12	41106989,13	63352706,89	25148055,75

Lanjutan...

Sektor	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	3001439,43	423587,27	1526075,66	3285507,1	273057,47	1981299,76	212411,92	11237,38	131112,26	7464444,68	4953706,45
2	31838,87	272,31	498437,51	15838,48	595,04	238,98	83,31	3,06	1327,74	19404,5	482287,21
3	688,78	1210,02	339,87	182,98	0	29,54	82,18	22991,44	15169,56	175,82	0
4	73500,22	468877,34	0	3739,22	0	0	0	0	191,5	1173,28	2400554,85
5	654452,18	27572,44	16546,88	0	0	0	0	0	0	0	0
6	1962322,75	1779873,88	5562,25	149230,81	0	0	0	0	0	0	0
7	52244,33	0	85499,23	7374,73	777,73	0	0	0	0	0	0
8	483303,28	133767,46	189247,69	256262,14	0	13,21	0	0	0	0	623,24
9	3457348,51	465304,44	1059663,17	308,91	359,02	622,48	941,09	0	26,09	3818,65	517939,3
10	70214,22	1088,56	53821,44	44488,3	4143,71	0	0	0	0	0	0
11	6100438,65	124,22	387264,69	54198,25	32772,45	110,09	3367,54	14	28,1	436,32	0
12	2563987,34	201,38	23881,94	54,1	2483,66	3,56	3,54	5,47	0	0	2,09
13	9031,82	222932,44	157993,83	3,25	1891,44	2,74	16,03	0,82	0	652,28	0
14	987565,75	529,59	1969857,97	4147,98	6363,41	86,12	112,74	1,31	0	21,08	238,3
15	0	0	0	37360456,28	0	0	0	0	0	0	0
16	51,15	48,51	5980,88	12163558,97	618247,49	87,65	0	0	0	0	0
17	13345,41	0	0	6,41	50,12	347484,44	224652,97	3622,02	102650,12	77344,83	41121,88
18	0	0	0	0	0	131335,55	7953,33	0	13,6	0	0
19	52,88	0	3,79	0	0	320,87	280,57	21502,27	298730,35	169766,9	17265,1
20	89,56	0	23206,05	0	0	30,32	6,24	3267,81	212890,41	106796,13	71418,48
21	2075,69	0	1235,95	0	4,91	41,78	48,71	22	94,76	2026972,61	62268,78
22	1351,16	0	34778,06	22529,72	3544,53	7350,32	140,66	202,11	7328,47	820750,59	1089163,92

Dilanjutkan...

Sektor	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
23	69,97	0	1944,26	2318,44	0	0	59,08	0	0	0	374,28
24	1070858,93	34217,42	246781,13	112429,53	45199,7	117877,69	225247,91	10390,63	2973293,35	417881,34	5696308,02
25	242318,58	9415,97	32138,35	16722,53	12809,78	14616,27	12023,99	1117,81	61173,83	428002,73	244700,44
26	164,77	106,95	885,59	0,04	0,82	59,95	0,43	0,68	249,24	1286,11	120157,86
27	9353,75	6,42	312,19	686,34	0,03	0	0	125,8	0	0	0
28	4196262,99	688239,88	2714997,53	39625640,74	2152292,83	241094,73	152185,2	1020424	724275,7	5356396,99	2207242,35
29	259231,77	60583,23	221352,48	1978880,57	362824,16	233068,71	33387,34	44245,87	160012,36	2128367,08	1457317,32
30	5906,84	4355,46	90326,94	552476,66	38005,44	51464,14	13875,4	1500,82	111892,85	1472367,78	569828,26
31	51192,99	11996,49	3087,33	691772,29	24452,72	9692,32	1278,06	1932,96	122175,3	581749,91	1588626,52
32	168571,22	12977,81	12641,63	282754,75	22328,96	53988,23	6300,47	553,39	62926,83	1187613,66	1197930,99
33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	3262,91	1422,56	29900,36	309,68	423,93	32918,56	32,36	1099,03	597,67	16283,92	7026,52
35	5966,02	12,32	178,93	91,94	533,63	48	109,61	7,77	1500,96	10293,06	1482,26
36	1,94	3,7	13,47	42,99	3,06	3,74	3,06	0,08	17,63	65,67	2,69
37	5740,51	56,57	868,08	2260,17	63,61	601,58	0,07	31,27	2120,61	4384,56	6,15
38	614,95	42132,35	18774,62	8547,57	475,72	50176,32	32,21	2,86	31040,45	153265,12	777,32
190	25484860,12	4390916,99	9413599,73	96642821,89	3603705,36	3274667,64	894636	1144302,68	5020839,77	22449715,58	22728370,64
200	8769424,61	821702,73	2171789,75	14187542,03	1207584,14	1657543,45	487595,47	184400,08	1683726,88	10339798,94	6638390,23
201	1906308,39	214180,04	1019477,37	18502725,02	1790204,38	792233,29	566618,07	383138,06	1353207,81	6836735,84	3813517,64
202	13816112,27	1830892,93	4092807,42	29423497,09	8135050,41	3450276,17	1563448,72	1159017,87	3568503,8	18115064,48	16924349,66
203	107589,6	61118,84	125138,2	10257581,14	27833,53	1120944,81	12229,68	30374,03	16841,93	3502584,08	1630969,72
204	116992,44	13952,32	102894,04	61280717,89	404687,77	28629,85	8935,41	20848,99	78581,14	380558,87	182289,84
205	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
209	15947002,69	2120144,13	5340317,03	119464521,1	10357776,09	5392084,12	2151231,87	1593378,95	5017134,67	28834943,26	22551126,86
210	50201287,41	7332763,86	16925706,51	230294885,1	15169065,59	10324295,21	3533463,35	2922081,71	11721701,32	61624457,78	51917887,72

Lanjutan...

Sektor	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33
1	6218,85	12155188,12	627137,95	11662,67	1834,63	21,13	12150,14	13453687,5	0	40021,53	0
2	405,53	15586012,61	4775702,27	7935,92	19878252,83	1022838,25	52616,88	854	700,16	2112260,89	66,7
3	58,56	1211746,6	95899,58	201,67	0	1977900,16	986,97	1511826,23	0	172,05	0
4	23736,92	1447,73	0	1050,31	0	0	27057,7	706668,3	0	501058,03	0
5	0	757,57	0	0	0	0	836,27	28340,77	0	8804,39	0
6	0	9658147,88	0	131,48	0	0	5484,72	2115368,28	0	87269,9	0
7	0	3520,04	0	0	0	0	1255,47	122971,54	0	1638,03	0
8	0	552256,02	141038,91	5,99	0	0	82615,07	19956344,94	0	28035,42	0
9	0	1287850,03	0	0	0	127,51	4361,6	150089,4	0	3163,18	0
10	0	248308,46	0	6,51	0	0	661199,88	9059029,73	532382,93	468306,92	0
11	1,33	268557,18	0	21,19	0	0	32519,55	216362,79	0	3000,7	0
12	0	451768,54	24,77	0	0	0,79	8902,73	486416,29	0	4323,67	0
13	0	3421,29	0	0	0	0	490,93	109,1	0	745,82	0
14	0	275865,35	24082,97	0	0	0	550069,14	1440828,61	0	60803,38	371297,1
15	0	128125,68	0	0	0	0	13751627,66	6995753,24	0	0	0
16	0	2348,9	2,07	2,35	0	0	443,3	1789,41	0	2049,62	42,65
17	6400,36	1309836,81	0	0	84,13	168762,74	26827,55	127308,35	126533,37	6293,76	1509,45
18	13,72	3975,27	0,87	8,03	0	1231,28	2638,4	7179,01	304,73	2022,16	615,73
19	2000,58	188238,04	55439,98	339,6	0	1878,88	4263,52	197	8474,14	3662,95	274,89
20	143697,11	926582,2	275245,24	1049,33	0	96544,61	685806,89	814,08	98461,18	21850,11	39145,53
21	1802,52	912239,01	59,09	0,67	22932812,01	42295,61	5181,74	493,41	470,72	1303,35	155,04
22	244133,58	975219,19	4554320,74	52,71	4102419,93	123202,98	23537	14497,19	144672,12	80066,29	19638,16
23	4358,45	41195,07	1113,66	1,64	0	112972,24	9280,91	1139,92	25314,16	7149,83	771,05

Dilanjutkan...

Sektor	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33
24	129423,08	157330153,4	8154347,9	111571,27	37416621,21	22445509,69	6650855,33	368959,34	117478,72	133305,78	57011,12
25	11191,67	3774889,95	7699373,21	224694,77	5408738,75	1936117,03	4553331,96	266881,19	3392489,85	38925,78	50140,17
26	8,46	21714,22	4466,18	27872,8	122105,65	105206,17	216578,18	2964,82	19356	517	190,98
27	0	89171,4	7269765,01	0	13131962,69	43346,16	275920,09	6248,33	801416,56	100845,35	533755,92
28	100162,88	26515062,86	3759629,45	30865,54	15942619,62	4860757,31	4942932,99	9679373,84	909012,55	730663,59	309212,27
29	128752,3	12909172,95	4517531,9	58325,78	4200009,47	6230146,83	14661541,91	538877,74	2234423,34	378183,66	452589,27
30	24069,16	2596937,82	304499,68	11793,79	831827,98	1045183,32	4005552,46	1187841,6	1006574,95	284775,69	43964,65
31	20431,41	4550433,78	571,33	2283,67	2996130,49	9086047,89	1380126,31	75337,38	16927866,99	2868011,11	268302,32
32	14863,15	907434,73	1495931,33	161349,71	13703238,05	2797142,03	5066790,05	102014,4	1238152,8	5813357,32	245830,42
33	0	34688,69	0	0	316732,94	5379347,41	1143062,07	7206,55	27362,64	38701,5	3011876,93
34	12588,41	472605,32	620155,5	19744,36	4541826,23	512143,83	1239701,9	98221,59	520445,21	221221,55	1118900,73
35	672,8	8900,2	3654,86	23,11	17452,73	71578,42	17599,28	4593,65	140442,47	26588,16	4037,74
36	39,83	1907,75	1368,71	205,61	13266,74	5175,67	11096,71	719,51	10376,91	2580,41	481,27
37	2031,72	166756,8	7172,47	378,08	4308,47	100662,66	165198,11	2012,56	26433,38	27204,11	382037,26
38	17841,04	650796,35	79276,5	576,93	2331364,23	333001,82	457748,46	13282,29	21325,76	100253,29	6767,17
190	894903,41	256223233,6	44467812,12	672155,55	147893608,7	58499142,45	60738189,85	68752603,87	28330471,64	14209136,29	6918614,47
200	249256,11	64315862,26	16346381,21	186504,87	23962365,07	13721375,39	6780597,47	10320021,22	2255227,47	2681367,94	141810,66
201	193197,88	31783485,33	1273449,18	751472,01	67857814,16	95785142,74	23892786,89	28340151,49	22194410,79	10780176,14	1391613,65
202	830724,37	114324314,3	4273484,67	605461,01	68016627,85	170224103,2	19373548,74	57963938,44	45097341,7	33400304,08	22960339,95
203	38375,52	4600287,92	699568,93	211198,63	8570052,65	18806832,35	10741515,01	2219393,68	6140089,48	1391556,77	2551469,09
204	24109,78	4427550,56	61086,23	5256,97	16053991,56	13359765,4	2735182,86	2954442,34	4152233,99	875073,18	657344,46
205	0	0	-520097,46	-0,42	-2140,52	-3127,05	-18608,01	-1667,79	-496627,21	0	0
209	1086407,54	155135638,1	5787491,55	1573388,21	160496345,7	298172716,6	56724425,5	91476258,14	77087448,75	46447110,18	27560767,16
210	2230567,05	475674734	66601684,88	2432048,63	332352319,5	370393234,4	124243212,8	170548883,2	107673147,9	63337614,41	34621192,29

Dilanjutkan...

Sektor	34	35	36	37	38	180	301	301a	302
1	10993,35	6692,21	21610,95	2583672,01	195390,28	188243298,5	44898852,46	0	0
2	935,47	184996,15	87661,14	1,88	99239,88	59555658,99	3361870,72	0	0
3	0	548225,27	0	472241,11	790,21	6116638,5	12506603,17	0	0
4	0	508853,36	0	116893,71	144720,34	11461862,36	7416476,33	0	0
5	0	12885,26	0	8004,42	2962,45	962553	1421893,64	0	0
6	0	80765,62	0	46706,09	4583,56	31955934,13	16577685,72	0	0
7	0	15274,06	0	24295,08	227,48	4857648,45	13165643,08	0	0
8	0	3360253,99	0	2626252,36	925,1	29589371,67	36454270,58	0	0
9	0	31427,61	0	15241,09	566,75	13472712,4	18836848,6	0	0
10	0	836499,9	0	322157,3	119946,67	22678945,45	38623351,7	0	0
11	0	69880,23	0	125680,3	234,86	8683797,76	12611414,15	0	0
12	37,79	29992,94	0	16448,26	200,7	4509580,29	27828479	0	0
13	1299,49	185158,15	0	709,25	1581,25	3781857,36	156304,03	0	0
14	3376,29	418862,34	0	16067,86	40051,05	6251295,62	7395952,16	0	0
15	2556429,72	0	0	3301285,53	205501,24	74108216,81	62703012,84	0	0
16	197,76	9303,65	151,3	125,07	2327,68	12806969,34	616787,29	0	0
17	11141,19	79870,45	313154,71	25169,92	15763,64	3129333,53	3169912,4	0	0
18	0	4908,87	5393,67	456,9	4546,66	172629,49	3034721,86	0	0
19	361,11	24441,84	12649,27	61182,33	1604,78	873306,94	512764,6	0	0
20	0	104105,1	108589,12	31451,33	1131,86	3048129,13	2912909,99	0	0
21	5405,67	6869,18	12119,21	13470,38	2346,41	26259199,93	2473545,96	0	0
22	286878,95	1948260,58	1263995,11	8358,82	2209,7	15831918,76	15494365,25	343176,41	0
23	19252,52	128277,76	148372,12	1005,89	538,72	510979,09	743491,39	286229,19	0
24	372436,6	2003241,06	5436766,62	2399653,9	5563672,34	268790921,3	28769901,79	0	0

Dilanjutkan...

Lanjutan...

Sektor	34	35	36	37	38	180	301	301a	302
25	142293,28	737134,28	197773,39	105621,37	193016,76	30670485,1	34299375,02	1546318,11	0
26	2975,05	1023,15	1669,02	8166,04	2610,15	670550,88	896790,27	496166,43	0
27	48022,83	2261861,08	531826,17	17564,17	49005,38	25292224,88	0	3959392,82	0
28	633016,11	3490669,88	1521923,43	2716115,52	1264313,86	168233545	95103541,53	326436,12	0
29	627657,11	6720916,55	1814631,83	988197	425602,41	67976718,71	32471168,62	1809519,8	0
30	503763,82	1308501,29	502710,75	1188772,78	22109,97	19918875,83	117937266,3	5798115,44	0
31	1143800,19	4874051,36	6250113,92	213031,35	1392711,43	56492041,62	46278984,22	0	0
32	273938,99	2533099,66	113741,88	198901,19	30608,19	40370506,46	20998728,6	86581,36	0
33	3265868,86	34013,13	54545,78	539519,53	4437,71	13890601,23	20697743,75	0	0
34	408289,15	141381,15	821226,23	306953,57	50361,99	13121124,15	8109422,37	0	0
35	3862,37	7368,86	919,2	127,61	4728,77	380067,52	1444328,18	0	74584599,11
36	2074,46	2810,74	95812,74	1490,55	518,62	155537,97	44067630,12	3307011,04	22708510,81
37	235624,9	19195,46	19635,28	1050128,7	9302,23	2264258,24	18519391,39	0	12866039,83
38	113242,72	102069,32	1316264,01	97154,93	93822,57	6191758,73	26060757,01	212550,06	0
190	10673175,83	32833141,52	20653256,83	19648275,08	9954213,7	1243281055	828572186,1	18171496,78	110159149,8
200	816894,1	4918654,27	3629188,66	3847705,97	2803742,66	249394703,3			
201	4758630,49	26457393,75	28234910,02	6601167,52	9474614,27	522139065,6			
202	7262715,89	9135015,03	13478153,89	3185434,42	13535045,02	957179088,9			
203	868304,8	3289338,03	3249547,55	768542,34	786686,4	94363352,79			
204	648805,1	200319,43	1080295,99	85065,85	343843,94	117309648,9			
205	0	0	-20140,68	0	0	-1108755,53			
209	13538456,27	39082066,23	46022766,78	10640210,11	24140189,62	1689882401			
210	25028526,2	76833862,03	70305212,28	34136191,16	36898145,98	3182558159			

Dilanjutkan...

Lanjutan...

Sektor	303	304	305	306	309	310
1	16359795,85	2236317,62	8878785,9	39474066,73	111847818,6	300091117,1
2	0	1006652,05	9155964,54	11723134,82	25247622,14	84803281,12
3	0	-60463,07	191143	1340239,18	13977522,29	20094160,78
4	0	1094799,04	6086352,35	1300313,39	15897941,09	27359803,45
5	0	6251,63	441840	0	1869985,26	2832538,27
6	0	990029,35	14476667,7	2548586,67	34592969,44	66548903,57
7	0	572300,01	146367,4	10195087,79	24079398,28	28937046,73
8	0	193873,63	138,24	767730	37416012,46	67005384,12
9	0	524690,82	509141,46	7763595,84	27634276,73	41106989,13
10	0	4428,77	371055,79	1674925,18	40673761,44	63352706,89
11	0	111295,51	40114,91	3701433,42	16464257,98	25148055,75
12	0	671356,26	6966089,46	10225782,4	45691707,13	50201287,41
13	0	61031,31	44686,4	3288884,75	3550906,49	7332763,86
14	0	58506,58	236018,12	2983934,03	10674410,89	16925706,51
15	0	875862,91	13624526,17	78983266,33	156186668,3	230294885,1
16	0	63000,82	500909,5	1181398,64	2362096,25	15169065,59
17	836906,65	78038,14	2363227,96	746876,52	7194961,68	10324295,21
18	0	97833,93	198329,29	29948,78	3360833,86	3533463,35
19	0	356218,55	201607,27	978184,36	2048774,78	2922081,71
20	0	566278,21	4312045,51	882338,49	8673572,19	11721701,32
21	1736241	2247678,31	15251380,58	13656412	35365257,85	61624457,78
22	0	1701552,77	8123316,69	10423557,84	36085968,96	51917887,72

Dilanjutkan...

Lanjutan...

Sektor	303	304	305	306	309	310
23	0	0	685812,3	4055,08	1719587,97	2230567,05
24	14583806,94	8056042,03	54529686,64	100944375,3	206883812,7	475674734
25	0	0	85506,65	0	35931199,78	66601684,88
26	0	0	325698,61	42842,44	1761497,74	2432048,63
27	303100701,8	0	0	0	307060094,6	332352319,5
28	30735593,46	4887870,2	26335699,37	44770548,74	202159689,4	370393234,4
29	14673205,08	172109,49	3984292,99	3156198,11	56266494,07	124243212,8
30	0	0	4910554,66	21984071,02	150630007,4	170548883,2
31	0	0	1714172,69	3187949,33	51181106,24	107673147,9
32	0	0	818252,42	1063545,58	22967107,96	63337614,41
33	0	0	32847,31	0	20730591,05	34621192,29
34	1807844,75	0	314418,12	1675716,81	11907402,05	25028526,2
35	0	0	424867,22	0	76453794,51	76833862,03
36	0	0	66000,54	521,8	70149674,3	70305212,28
37	0	0	152547,64	333954,07	31871932,92	34136191,16
38	414728,84	167230,93	1060093,89	2791026,52	30706387,25	36898145,98
190	384248824,4	26740785,79	187560159,2	383824502	1939277104	3182558159

Sumber: Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 Klasifikasi 38 Sektor (data diolah)

Lampiran 7. Tabel Keterkaitan Ke Depan dan Ke Belakang Secara Langsung dan Langsung Tidak Langsung Sektor-sektor Perekonomian Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 (Juta rupiah)

No	Sektor	Forward Linkage				Backward Linkage			
		DFLE	Rank	DIFLE	Rank	DBLE	Rank	DIBLE	Rank
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,4539	6	1,5130	3	0,1953	16	1,0922	16
2	Pertambangan	0,2785	9	1,1983	7	0,1739	17	1,0914	17
3	a. Agroindutsri	1,3291	1	1,7634	2	0,4829	5	1,2246	9
	b. Non Agroindustri	1,1318	2	1,9913	1	0,5387	3	1,4156	2
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,3419	8	1,1472	9	0,6677	1	1,4955	1
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,0148	16	1,0027	16	0,2764	11	1,2132	10
6	Konstruksi	0,2169	11	1,0801	11	0,4450	6	1,2828	5
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,6639	3	1,4944	4	0,1579	18	1,1075	14
8	Transportasi dan Pergudangan	0,5152	5	1,2720	5	0,4889	4	1,3459	4
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,1653	12	1,0756	12	0,4031	9	1,2276	7
10	Informasi dan Komunikasi	0,5153	4	1,2276	6	0,2631	13	1,1475	13
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,3692	7	1,1511	8	0,2243	14	1,0896	18
12	Real Estate	0,2606	10	1,0817	10	0,1998	15	1,1005	15
13	Jasa Perusahaan	0,1456	13	1,0513	13	0,4264	8	1,2274	8
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,0031	17	1,0019	17	0,4273	7	1,27	6
15	Jasa Pendidikan	0,0020	18	1,0003	18	0,2938	10	1,1882	12
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,0551	14	1,0104	15	0,5756	2	1,3551	3
17	Jasa Lainnya	0,0477	15	1,0133	14	0,2698	12	1,2011	11

Sumber: Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 Klasifikasi 18 Sektor (data diolah)

Lampiran 8. Tabel Keterkaitan Ke Depan dan Ke Belakang Secara Langsung dan Langsung Tidak Langsung Subsektor Agroindustri Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 (Juta rupiah)

No	Subsektor Agroindustri	Forward Linkage				Backward Linkage			
		DFLE	Rank	DIFLE	Rank	DBLE	Rank	DIBLE	Rank
1	Industri Pengolahan dan Pengawetan Daging	0,058	16	1,037	12	0,635	2	1,190	12
2	Industri Pengolahan dan Pengawetan Ikan dan Biota Air	0,418	3	1,168	3	0,592	5	1,308	5
3	Industri Pengolahan dan Pengawetan Buah-buahan dan Sayuran	0,023	19	0,799	21	0,490	10	1,179	14
4	Industri Minyak Makan dan Lemak Nabati dan Hewani	0,599	1	1,289	2	0,484	11	1,205	10
5	Industri Pengolahan Susu, Produk dari Susu dan Es Krim	0,156	10	1,031	13	0,577	7	1,282	7
6	Industri Beras	0,313	5	1,078	6	0,635	1	1,186	13
7	Industri Penggilingan Padi-padian (Kecuali Beras) Tepung dan Pati	0,324	4	1,090	5	0,467	12	1,159	16
8	Industri Roti dan Kue	0,264	7	1,101	4	0,594	4	1,355	2
9	Industri Gula	0,186	8	1,030	14	0,591	6	1,204	11
10	Industri Makanan Lainnya	0,073	15	1,015	17	0,508	9	1,318	4
11	Industri Makanan Hewan	0,053	17	1,066	8	0,599	3	1,371	1
12	Industri Minuman	0,172	9	1,044	10	0,556	8	1,296	6
13	Industri Rokok	0,561	2	1,546	1	0,420	15	1,176	15
14	Industri Tembakau Olahan	0,094	14	1,065	9	0,238	21	1,085	21
15	Industri Tekstil	0,126	11	1,023	16	0,317	19	1,123	20
16	Industri Pakaian Jadi	0,015	20	1,002	20	0,253	20	1,134	18
17	Industri Kulit dan Barang dari Kulit	0,041	18	1,007	18	0,392	17	1,123	19
18	Industri Alas Kaki	0,108	13	1,025	15	0,428	14	1,325	3
19	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	0,110	12	1,037	11	0,364	18	1,158	17
20	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	0,291	6	1,072	7	0,438	13	1,268	9
21	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	0,008	21	1,002	19	0,401	16	1,282	7

Sumber: Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 Klasifikasi 38 Sektor (data diolah)

Lampiran 9. Tabel Dampak Penyebaran Sektor-sektor Perekonomian Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 (Juta rupiah)

No	Sektor	Koefisien Penyebaran			Kepekaan Penyebaran		
		Jumlah	Indeks	Rank	Jumlah	Indeks	Rank
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,287	0,811	16	1,967	1,239	4
2	Pertambangan	1,265	0,797	17	1,477	0,930	9
3	a. Agroindutsri	1,707	1,075	6	3,092	1,947	2
	b. Non Agroindustri	1,954	1,231	2	3,123	1,967	1
4	Pengadaan Listrik dan Gas	2,163	1,362	1	1,489	0,938	8
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,490	0,938	10	1,018	0,641	16
6	Konstruksi	1,728	1,088	5	1,297	0,817	11
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,265	0,797	17	2,158	1,359	3
8	Transportasi dan Pergudangan	1,835	1,155	4	1,787	1,125	5
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,631	1,027	9	1,241	0,781	12
10	Informasi dan Komunikasi	1,411	0,888	13	1,743	1,098	6
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,314	0,827	14	1,520	0,957	7
12	Real Estate	1,300	0,819	15	1,342	0,845	10
13	Jasa Perusahaan	1,654	1,041	8	1,197	0,754	13
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,697	1,069	7	1,005	0,633	17
15	Jasa Pendidikan	1,482	0,933	11	1,002	0,631	18
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,931	1,216	3	1,065	0,671	14
17	Jasa Lainnya	1,471	0,926	12	1,061	0,668	15

Sumber: Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 Klasifikasi 18 Sektor (data diolah)

Lampiran 10. Tabel Dampak Penyebaran Subsektor Agroindustri Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 (Juta rupiah)

No	Subsektor Agroindustri	Koefisien Penyebaran			Kepekaan Penyebaran		
		Jumlah	Indeks	Rank	Jumlah	Indeks	Rank
1	Industri Pengolahan dan Pengawetan Daging	1,824	1,108	7	1,095	0,665	16
2	Industri Pengolahan dan Pengawetan Ikan dan Biota Air	1,900	1,154	3	1,586	0,963	3
3	Industri Pengolahan dan Pengawetan Buah-buahan dan Sayuran	1,668	1,013	14	1,029	0,625	19
4	Industri Minyak Makan dan Lemak Nabati dan Hewani	1,689	1,026	12	1,888	1,146	2
5	Industri Pengolahan Susu, Produk dari Susu dan Es Krim	1,859	1,129	4	1,187	0,721	10
6	Industri Beras	1,821	1,106	8	1,391	0,844	5
7	Industri Penggilingan Padi-padian (Kecuali Beras) Tepung dan Pati	1,626	0,987	15	1,414	0,859	4
8	Industri Roti dan Kue	1,949	1,183	2	1,365	0,829	6
9	Industri Gula	1,796	1,090	9	1,215	0,738	9
10	Industri Makanan Lainnya	1,825	1,109	6	1,088	0,661	17
11	Industri Makanan Hewan	1,969	1,196	1	1,119	0,680	15
12	Industri Minuman	1,852	1,124	5	1,216	0,738	8
13	Industri Rokok	1,596	0,969	16	2,107	1,279	1
14	Industri Tembakau Olahan	1,323	0,803	21	1,159	0,704	11
15	Industri Tekstil	1,440	0,874	19	1,149	0,697	12
16	Industri Pakaian Jadi	1,388	0,843	20	1,017	0,618	20
17	Industri Kulit dan Barang dari Kulit	1,514	0,920	18	1,047	0,636	18
18	Industri Alas Kaki	1,753	1,064	10	1,132	0,688	14
19	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	1,522	0,924	17	1,147	0,696	13
20	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	1,705	1,036	11	1,363	0,828	7
21	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	1,528	1,022	13	1,010	0,613	21

Sumber: Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 Klasifikasi 38 Sektor (data diolah)

Lampiran 11. Tabel *Multiplier* Output Sektor-sektor Perekonomian Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 (Juta rupiah)

Sektor	Initial	First	Indust	Total	Cons'm	Total	Tipe I	Tipe II
1	1,0000	0,1100	0,0300	1,1400	0,0300	1,1700	1,1400	1,1700
2	1,0000	0,1000	0,0300	1,1300	0,0600	1,1900	1,1300	1,1900
3	1,0000	0,3400	0,0900	1,4300	0,1300	1,5500	1,4300	1,5500
4	1,0000	0,4000	0,1900	1,5900	0,2200	1,8100	1,5900	1,8100
5	1,0000	0,6100	0,2900	1,9000	0,4300	2,3300	1,9000	2,3300
6	1,0000	0,1700	0,0900	1,2500	0,1000	1,3600	1,2500	1,3600
7	1,0000	0,3000	0,1100	1,4100	0,1100	1,5200	1,4100	1,5200
8	1,0000	0,0900	0,0400	1,1200	0,0400	1,1600	1,1200	1,1600
9	1,0000	0,3400	0,1400	1,4800	0,1000	1,5800	1,4800	1,5800
10	1,0000	0,2400	0,0800	1,3200	0,0700	1,3900	1,3200	1,3900
11	1,0000	0,1500	0,0500	1,2000	0,0300	1,2400	1,2000	1,2400
12	1,0000	0,1300	0,0300	1,1600	0,0400	1,2000	1,1600	1,2000
13	1,0000	0,1100	0,0300	1,1400	0,0100	1,1500	1,1400	1,1500
14	1,0000	0,2800	0,0800	1,3600	0,0500	1,4100	1,3600	1,4100
15	1,0000	0,2800	0,1000	1,3900	0,0900	1,4800	1,3900	1,4800
16	1,0000	0,1800	0,0700	1,2400	0,0600	1,3100	1,2400	1,3100
17	1,0000	0,4400	0,1600	1,6000	0,1700	1,7700	1,6000	1,7700
18	1,0000	0,1600	0,0700	1,2400	0,0900	1,3300	1,2400	1,3300

Sumber: Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 Klasifikasi 18 Sektor (data diolah)

Lampiran 12. Tabel *Multiplier* Pendapatan Sektor-sektor Perekonomian Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 (Juta rupiah)

Sektor	Initial	First	Indust	Total	Cons'm	Total	Tipe I	Tipe II
1	0,0200	0,0000	0,0000	0,0200	0,0000	0,0200	1,3500	1,4500
2	0,0300	0,0000	0,0000	0,0400	0,0000	0,0400	1,1900	1,2800
3	0,0700	0,0100	0,0000	0,0900	0,0100	0,0900	1,2600	1,3600
4	0,1000	0,0300	0,0100	0,1500	0,0100	0,1600	1,4500	1,5600
5	0,2300	0,0500	0,0200	0,3000	0,0200	0,3200	1,3200	1,4200
6	0,0500	0,0200	0,0100	0,0700	0,0100	0,0800	1,5200	1,6400
7	0,0500	0,0200	0,0100	0,0700	0,0100	0,0800	1,5300	1,6500
8	0,0200	0,0100	0,0000	0,0300	0,0000	0,0300	1,3800	1,4800
9	0,0400	0,0200	0,0100	0,0700	0,0100	0,0700	1,7900	1,9300
10	0,0400	0,0100	0,0000	0,0500	0,0000	0,0600	1,4400	1,5500
11	0,0100	0,0100	0,0000	0,0200	0,0000	0,0200	1,8200	1,9600
12	0,0200	0,0000	0,0000	0,0300	0,0000	0,0300	1,2100	1,3000
13	0,0000	0,0000	0,0000	0,0100	0,0000	0,0100	2,8300	3,0500
14	0,0200	0,0100	0,0000	0,0400	0,0000	0,0400	1,6600	1,7900
15	0,0400	0,0100	0,0100	0,0600	0,0000	0,0700	1,4500	1,5700
16	0,0300	0,0100	0,0000	0,0400	0,0000	0,0500	1,4200	1,5300
17	0,0900	0,0200	0,0100	0,1200	0,0100	0,1300	1,3700	1,4800
18	0,0500	0,0100	0,0100	0,0600	0,0700	0,0700	1,3700	1,4800

Sumber: Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 Klasifikasi 18 Sektor (data diolah)

Lampiran 13. Tabel *Multiplier* Output Subsektor Agroindustri Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 (Juta rupiah)

Sektor	Initial	First	Indust	Total	Cons'm	Total	Tipe I	Tipe II
1	1,00	0,48	0,07	1,55	0,05	1,6	1,55	1,6
2	1,00	0,45	0,14	1,58	0,12	1,7	1,58	1,7
3	1,00	0,38	0,07	1,45	0,25	1,7	1,45	1,7
4	1,00	0,36	0,09	1,45	0,23	1,68	1,45	1,68
5	1,00	0,43	0,12	1,56	0,13	1,69	1,56	1,69
6	1,00	0,47	0,07	1,53	0,02	1,55	1,53	1,55
7	1,00	0,35	0,06	1,41	0,22	1,63	1,41	1,63
8	1,00	0,44	0,16	1,59	0,09	1,69	1,59	1,69
9	1,00	0,43	0,08	1,51	0,07	1,58	1,51	1,58
10	1,00	0,38	0,15	1,53	0,24	1,77	1,53	1,77
11	1,00	0,46	0,18	1,65	0,2	1,84	1,65	1,84
12	1,00	0,42	0,13	1,56	0,19	1,74	1,56	1,74
13	1,00	0,28	0,06	1,34	0,08	1,41	1,34	1,41
14	1,00	0,14	0,03	1,17	0,08	1,24	1,17	1,24
15	1,00	0,21	0,04	1,25	0,17	1,42	1,25	1,42
16	1,00	0,16	0,05	1,2	0,14	1,35	1,2	1,35
17	1,00	0,25	0,05	1,29	0,07	1,36	1,29	1,36
18	1,00	0,3	0,14	1,44	0,19	1,63	1,44	1,63
19	1,00	0,25	0,06	1,3	0,18	1,49	1,3	1,49
20	1,00	0,31	0,11	1,41	0,16	1,58	1,41	1,58
21	1,00	0,27	0,11	1,38	0,15	1,53	1,38	1,53

Sumber: Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 Klasifikasi 38 Sektor (data diolah)

Lampiran 14. Tabel *Multiplier* Pendapatan Subsektor Agroindustri Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 (Juta rupiah)

Sektor	Initial	First	Indust	Total	Cons'm	Total	Tipe I	Tipe II
1	0,02	0,01	0	0,04	0	0,04	1,5	1,6
2	0,06	0,02	0,01	0,08	0,01	0,09	1,36	1,45
3	0,16	0,01	0	0,17	0,01	0,18	1,08	1,15
4	0,13	0,02	0	0,16	0,01	0,17	1,21	1,29
5	0,07	0,02	0,01	0,09	0,01	0,1	1,36	1,46
6	0	0,01	0	0,01	0	0,01	4,56	4,87
7	0,14	0,01	0	0,15	0,01	0,16	1,09	1,16
8	0,03	0,02	0,01	0,06	0	0,07	1,86	1,99
9	0,04	0,01	0	0,05	0	0,05	1,37	1,46
10	0,13	0,03	0,01	0,17	0,01	0,18	1,25	1,34
11	0,09	0,04	0,01	0,14	0,01	0,15	1,58	1,69
12	0,1	0,02	0,01	0,13	0,01	0,14	1,31	1,4
13	0,04	0,01	0	0,05	0	0,06	1,28	1,37
14	0,05	0	0	0,05	0	0,06	1,11	1,19
15	0,11	0,01	0	0,11	0,01	0,12	1,09	1,17
16	0,09	0,01	0	0,1	0,01	0,11	1,15	1,23
17	0,04	0,01	0	0,05	0	0,05	1,19	1,28
18	0,1	0,02	0,01	0,13	0,01	0,14	1,33	1,42
19	0,11	0,01	0	0,13	0,01	0,14	1,11	1,18
20	0,09	0,02	0,01	0,11	0,01	0,12	1,26	1,34
21	0,08	0,02	0,01	0,1	0,01	0,11	1,35	1,44

Sumber: Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 Klasifikasi 38 Sektor (data diolah)

